

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Chusnul Al Fasyi
NIM 11108244079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi, NIM 11108244079 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis ataupun yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi, NIM 11108244079 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Ketua Pengaji		14 - 07 - 15
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		15 - 07 - 15
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih.	Pengaji Utama		15 - 07 - 15

Yogyakarta, 24 Juli 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Mendidik pemikiran tanpa mendidik hati bukanlah sebuah pendidikan sama sekali”

(Aristoteles)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Berusaha, berdoa dan percaya, yang terjadi adalah yang terbaik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan melantunkan doa di setiap sholatnya.
2. Almamater UNY.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Muhammad Chusnul Al Fasyi
NIM 11108244079

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD negeri Ngoto masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media video, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan ceramah dan media power point. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media video, dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri Ngoto yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar IPA dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,473 > t$ tabel 2,023. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: *media video, hasil belajar IPA.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta dalam mewujudkan masa depan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Dr. Sugito, M.A., yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Hidayati, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd., dosen pembimbing I dan Ibu Unik Ambarwati, M. Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, senantiasa memberi motivasi, dan ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala SD Negeri Jurug, Ibu Suminten, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan uji coba instrument penelitian.
8. Kepala SD Negeri Ngoto, Ibu Sutinem, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ibu guru SD Negeri Ngoto, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan dalam memperlancar penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Siswa kelas IV SD Negeri Ngoto yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
11. Bapak dan Ibu tercinta, Budiyono dan Tustiati, terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian dan pengorbanan banyak hal yang telah diberikan sepanjang hidup sampai saat ini.
12. Para sahabat seperjuangan PGSD 2011 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapatkan balasan

dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang IPA di SD	10
1. Pengertian IPA	10
2. Tujuan IPA	12
3. Pembelajaran IPA di SD	14

B.	Karakteristik Siswa SD	17
C.	Media Pembelajaran Video	21
1.	Media Pembelajaran	21
a.	Pengertian Media Pembelajaran	21
b.	Tujuan Media Pembelajaran	22
c.	Fungsi Media Pembelajaran	23
2.	Media Video	25
a.	Pengertian Media Video	25
b.	Kelebihan Media Video	28
c.	Penggunaan Media Video di Sekolah Dasar	30
D.	Hasil Belajar	33
E.	Penelitian yang Relevan	36
F.	KerangkaPikir	37
G.	Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	41
B.	Setting Penelitian	43
C.	Populasi Penelitian	43
D.	Variabel Penelitian	44
E.	Definisi Operasional Variabel	45
F.	Teknik Pengumpulan Data	46
G.	InstrumenPenelitian	47
H.	Analisis Instrumen	55
I.	Teknik Analisis Data	58
J.	Kriteria Penilaian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data Penelitian	61
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	61

2. Deskripsi Subjek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	62
2. Pemberian Perlakuan (<i>Treatment</i>)	65
3. Pengamatan (Observasi)	66
4. Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	70
C. Uji Prasyarat Analisis	75
D. Uji Hipotesis	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	81
F. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
---------------------	----

B. Saran	89
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	----

LAMPIRAN	93
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Nilai rata-rata mid semester siswa kelas IV SD Negeri Ngoto	4
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	49
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	50
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	51
Tabel 5. Rubrik Lembar Observasi Siswa	53
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen	56
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 8. Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPA.....	60
Tabel 9. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen	62
Tabel 10. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol	64
Tabel 11. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen	68
Tabel 13. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol.....	69
Tabel 14. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 15. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol	72
Tabel 16. <i>Data Pre-test dan Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Ekperimen-Kontrol.....	74

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen.....	63
Gambar 2. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol... ..	65
Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol....	67
Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	69
Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol	70
Gambar 6. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen.....	72
Gambar 7. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol.. ..	73
Gambar 8. Diagram <i>Data Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA Kelas Ekperimen-Kontrol	75

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	94
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	96
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	100
Lampiran 4. Skor Hasil Uji Coba Instrumen	104
Lampiran 5. Perhitungan Hasil Uji Validitas Instrumen	106
Lampiran 6. Perhitungan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	109
Lampiran 7. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	110
Lampiran 8. Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test	113
Lampiran 9. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	114
Lampiran 10. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 11. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran 12. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	120
Lampiran 13. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen	122
Lampiran 14. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol	124
Lampiran 15. Dokumentasi	126
Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen-Kontrol.....	129
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen-Kontrol....	130
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen-Kontrol.....	131
Lampiran 19. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen-Kontrol.....	132
Lampiran 20. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen-Kontrol	133
Lampiran 21. Hasil LKS Kelompok Eksperimen.....	134
Lampiran 22. Hasil LKS Kelompok Kontrol	136
Lampiran 23. RPP Kelompok Eksperimen	138
Lampiran 24. RPP Kelompok Kontrol	176

Lampiran 25. Contoh Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	214
Lampiran 26. Contoh Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	215
Lampiran 27. Contoh Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	216
Lampiran 28. Contoh Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	217
Lampiran 29. Surat Keterangan dan Pernyataan	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung serta konteks pembelajaran yang termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad, 2011 : 15).

Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multilearning resources*). Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya kepada beragam media untuk kepentingan pendidikannya. Siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada menjadi suatu media pembelajaran yang sesuai, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima materi pembelajaran (Aunurrahman, 2010 : 5).

Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja.

Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media

pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

(Azhar Arsyad, 2011: 29)

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan jenis-jenis media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat langsung oleh siswa seperti materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Azhar Arsyad, 2011 : 49)

Pada waktu peneliti melakukan observasi dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta, peneliti mengamati proses pembelajaran IPA di kelas IV, baik kelas IVA maupun kelas IVB. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti, diantaranya pembelajarannya masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru hanya menggunakan power point sederhana dan banyak melakukan ceramah. Siswa hanya duduk, mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru. Peneliti

belum menemui guru yang menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa bosan, menunjukan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan ada yang asyik bermain sendiri. Ketika guru menggunakan media siswa masih saja tetap belum bisa memperhatikan pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang bisa memberikan gambaran yang jelas terhadap materi yang disampaikan.

Dari observasi di kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta, peneliti mendapatkan data nilai hasil mid semester siswa seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata mid semester siswa kelas IV SD Negeri Ngoto.

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
PKn	82,10
Bahasa Indonesia	84,00
IPS	76,60
IPA	69,10
Matematika	68,25

Sumber: Nilai rata-rata mid semester kelas IV SD Negeri Ngoto

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mid semester siswa kelas IV SD Negeri Ngoto khususnya IPA tergolong masih rendah, yaitu 70,10. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel bahwa rata-rata nilai IPA masih kalah dengan rata-rata nilai PKn, IPS dan rata-rata nilai Bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, maka diperlukan usaha dari guru agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam

pembelajaran. Salah satu caranya yaitu menggunakan media video pembelajaran. Dengan banyaknya manfaat dari media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Salah satu materi yang diajarkan pada materi IPA kelas IV adalah mengenai perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari. Pada materi tersebut guru kesulitan menghadirkan media benda asli. Materi ini tidak mungkin apabila disampaikan menggunakan benda aslinya. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan siswa seperti matahari dan proses bumi dan bulan dalam bergerak mengelilingi matahari. Siswa dapat melihat proses perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari dengan menggunakan media video secara langsung melalui sebuah animasi. Media video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari tersebut.

Pentingnya penggunaan media video, karena anak pada usia SD, usia 7-12 tahun berada pada fase operasional konkret (Piaget dalam Rita Eka, 2008 : 105). Dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang suatu kejadian atau peristiwa. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat

meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 87).

Kelebihan media video yaitu memberikan informasi yang sangat baik, dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, bermanfaat untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistik, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Media video akan membantu siswa dalam memahami informasi-informasi penting, serta siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang abstrak. Selain itu media video juga memberikan hiburan tersendiri bagi siswa, pesan dalam video dapat tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa..

Dengan demikian, penggunaan media video ini sangat bermanfaat bagi siswa. Video pembelajaran mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses melihat video. Diawali dengan proses melihat video pembelajaran, lalu mereka akan memahami isi dari video kemudian menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada. Tentu saja, pembelajaran seperti ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada materi IPA, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Ngoto masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku guru dan buku siswa saja.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Ngoto kurang bervariasi, guru hanya menggunakan power point sederhana dan banyak melakukan ceramah.
3. Siswa di kelas IV SD Negeri Ngoto merasa bosan, menunjukan sikap kurang semangat belajar dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran.
4. Belum ada penggunaan media video dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Ngoto.
5. Hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD negeri Ngoto masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri Ngoto yang masih tergolong rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Ngoto Bantul Yogyakarta ?”

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Ngoto Bantul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dengan media video sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat.

b. Bagi Guru

1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan media video dalam proses pembelajaran IPA.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA melalui media video pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengajar khususnya dalam menggunakan media video dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang IPA di SD

1. Pengertian IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur, Marsetio Donosepoetro (dalam Trianto 2010 : 137). Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam dan menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil dari proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah maupun luar sekolah. Sebagai prosedur dimaksudkan cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset) yang biasa disebut metode ilmiah.

Pengetahuan alam artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya, Hendra Darmojo (dalam Usman Samatowa, 2010 : 2).

IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya, Hendro Darmojo (dalam Usman Samatowa 2010 : 3).

IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Winaputra (dalam Usman Samatowa 2010 : 3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir dan cara memecahkan suatu masalah. Jadi dalam IPA dibutuhkan pemahaman untuk menyelesaikan suatu masalah, Winaputra (dalam Usman Samatowa 2010 : 3).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif tentang alam sekitar dan segala isinya yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah berupa metode ilmiah dan hasil observasi atau eksperimen sehingga akan terus disempurnakan. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. IPA sebagai proses yaitu berupa kerja ilmiah.

2. Tujuan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA (Depdiknas dalam Trianto 2010 : 138) adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan , sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan, tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya Allah SWT.

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, Prihantro Laksmi (dalam Trianto 2010:142) menyebutkan tujuan IPA yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan .
- d. Mendidik siswa untuk mengenal dan mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang

bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Alam diciptakan oleh Tuhan, kita wajib menjaga dan melestarikannya.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi. Dengan alam kita bisa meningkatkan pengetahuan melalui proses memahami alam.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi. Alam dapat membantu kita dalam mengembangkan keterampilan melalui kegiatan alam dan observasi.
- d. Menimbulkan sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur, benar dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam yang terjadi.
- f. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi. Memberikan apresiasi kita terhadap alam melalui pemanfaatan teknologi (Depdiknas dalam Trianto 2010 : 143).

Tujuan pendidikan sains di SD berorientasi pada teori hasil belajar pencapaian sains dari segi produk, proses dan sikap keilmuan. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan dari segi sikap dan nilai diharapkan siswa mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, mandiri dan dapat bekerja sama, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Patta Bundu, 2006 : 18).

3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang

menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien (Suharjo, 2006 : 85).

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, dengan kreatifitas berpikir, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa itu sendiri, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 62).

Pembelajaran tersebut dapat mengubah masukan siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2010: 34). Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, tetapi pengajaran IPA yang bagaimanakah yang paling tepat untuk anak, karena struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, padahal mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih

keterampilan proses IPA yang perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Usman Samatowa, 2010 : 5).

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan, yakni : a) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materi suatu bangsa bergantung pada kemampuan bangsa tersebut dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sebagai tulang punggung pembangunan, b) Bila IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif, c) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, d) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan (Usman Samatowa 2010 : 4).

Dalam penelitian ini materi IPA yang digunakan yaitu tentang perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Materi tersebut dipilih karena sesuai dengan media yang akan digunakan, yaitu media video. Materi yang sulit untuk diamati secara langsung akan lebih

mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media video daripada guru menerangkan tanpa ada bantuan media.

B. Karakteristik Siswa SD

Salah satu kriteria guru yang baik adalah jika guru itu dapat mengenal dan memahami siswanya. Dengan mengenal dan memahami siswa, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Dalam praktik pendidikan di sekolah sering dijumpai sistem pembelajaran maupun tindakan guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan anak. Penggunaan media yang selalu sama pada semua materi pelajaran merupakan contoh dari ketidaktepatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut salah satunya bersumber dari kurangnya pemahaman guru terhadap hakekat, sifat dan karakteristik siswa. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru (Suharjo, 2006 : 35).

Usman Samatowa (2006: 7) menyebutkan masa keserasian bersekolah dibagi menjadi dua fase yaitu:

1. Masa kelas rendah sekolah dasar, usia sekitar 6 tahun sampai dengan usia sekitar 8 tahun. Jadi kelas 1 sampai kelas 3 termasuk dalam kategori kelas rendah.

2. Masa kelas tinggi sekolah dasar yaitu kira-kira usia 9 tahun sampai kira-kira usia 12 tahun. Jadi kelas 4 sampai kelas 6 termasuk kategori kelas tinggi.

Masa kelas rendah maupun masa kelas tinggi memiliki karakteristik sendiri-sendiri. ciri-ciri sifat anak pada masa kelas tinggi di sekolah dasar yaitu :

1. Adanya kecenderungan minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis atau mudah dengan yang sulit dikerjakan.
2. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar tentang sesuatu hal.
3. Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal tertentu atau mata pelajaran khusus.
4. Anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak mulai mandiri menghadapi tugas-tugasnya dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran sebaik-baiknya mengenai prestasi belajar.
6. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan ini mereka membuat peraturan sendiri.

7. Peran idola sangat penting, pada umumnya orang tua dan kakak-kakaknya dianggap sebagai idola yang sempurna, karena itu guru seringkali dianggap sebagai manusia yang serba tahu.

Kelas rendah dan kelas tinggi mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda. Kelas tinggi sudah dapat berfikir *reversibel* atau bolak balik, dapat melakukan pengelompokkan dan menetukan urutan, serta sudah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas.

Wentzal dan Asher (dalam Rita Eka, 2008 : 116) menyatakan bahwa ciri-ciri anak masa kelas tinggi SD adalah :

1. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Karakteristik kognitif siswa SD sangat penting untuk dipahami. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berfungsi dan berkembang. Kemampuan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Pada masa ini anak sudah bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret (Rita Eka, 2008 : 107).

Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Pengalaman

belajarnya memberikan andil dalam mempertajam konsep. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis. Anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek. Mengelompokkan benda yang sama kedalam dua atau lebih kelompok yang berbeda (Rita Eka, 2008 : 107).

Guru diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya, penggunaan media menjadi salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengembangkannya. Pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia (video pembelajaran) menjadi suatu solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembelajaran tersebut juga dapat mengantikan atau menjadi pelengkap dalam pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru (Daryanto, 2010 : 64).

Berdasarkan karakteristik siswa di atas, maka media video yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Media video harus bertemakan siswa SD, musik yang digunakan dalam video seperti musik pembuka maupun pengiring, gambar yang ada dalam video juga harus diperhitungkan, baik itu gambar diam, bergerak maupun *visual efeknya*. Kejelasan narasi dalam video juga punya pengaruh penting dalam pemahaman isi video untuk siswa SD,

bagaimana kejelasan suara narasi maupun kesesuaian narasi dengan musik dalam video.

C. Media Pembelajaran Video

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Heinich, et.al dalam Zainal Aqib 2014 : 121).

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad dalam Sukiman 2012 : 28).

Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zainal Aqib 2014 : 100). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto 2011 : 8).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran (menurut Zainal Aqib 2014 : 100-101) yaitu :

- 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3). Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- 4). Menimbulkan kegairahan belajar.
- 5). Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6). Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Kemp dkk (dalam Hamzah B.Uno 2010 : 124) menjabarkan sejumlah kontribusi penggunaan media dalam pembelajaran :

- 1). Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- 2). Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 3). Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- 4). Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- 5). Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- 6). Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA kepada siswa, agar materi IPA lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru karena materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari tidak mungkin untuk diamati secara langsung oleh siswa sehingga perlu menggunakan media video.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran (Daryanto 2010 : 8-9).

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sukiman (2012 : 39-40)

media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan siswa. Sedangkan media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun aktivitas nyata dalam pembelajaran.

Berbagai fungsi media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, menurut Arief S.Sadiman, dkk (2011 : 17-18) menyampaikan fungsi / kegunaan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

2. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan video antara lain : dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli / spesialis (Arief S Sadiman 2011 : 6).

Azhar arsyad (1996 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk

membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010 : 88).

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011 : 64) mengungkapkan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Dalam media video terdapat unsur gambar dan suara, unsur gambar yang terdapat dalam tayangan video terdiri dari gambar diam, gambar bergerak, animasi dan teks, sedangkan unsur suara yang mendukung gambar bergerak dalam tayangan video terdiri dari narasi, dialog, sound effect, dan musik (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008:18).

Dengan adanya video diharapkan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 87).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audiovisual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “ perubahan penampakan bumi, bulan dan matahari” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.

Video pembelajaran ini terdiri dari 2 video, yaitu video perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Dalam materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari yang ditampilkan dalam video meliputi pergerakan bumi, yaitu rotasi

dan revolusi, tiga pergerakan bulan serta akibat yang ditimbulkan dari pergerakan benda-benda langit tersebut. Tidak hanya gambar animasi saja yang ditampilkan, video ini juga dilengkapi dengan suara pendukung dan penjelas materi.

Video pembelajaran dengan materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan juga berisi visualisasi keadaan lingkungan fisik di bumi yang tidak dapat diperlihatkan secara langsung kepada siswa karena sangat beresiko dan berbahaya. Akibat apa saja yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan fisik, seperti badai, banjir, tanah longsor maupun tsunami. Video ini juga dilengkapi dengan suara pendukung dan penjelas materi.

b. Kelebihan Media Video

Kelebihan Video menurut Daryanto (2010 : 90), sebagai berikut :

- 1) Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung.
- 3) Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Sedangkan kelebihan video menurut Azhar Arsyad (1996 : 49), sebagai berikut :

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar dingin, gunung berapi dan binatang buas.
- 6) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan video adalah :

- 1) Pemutaran video dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Materi pembelajaran yang sulit dipelajari dan berbahaya dapat direkam sehingga guru bisa menyajikannya dalam video dan memusatkan perhatian siswa.
- 3) Penyajian video tidak memerlukan ruang yang terlalu luas, bisa menyesuaikan ruang kelas maupun di luar kelas.
- 4) Guru akan lebih mudah dalam mengontrol siswa apabila menggunakan media video.

Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan bila digunakan untuk mata pelajaran IPA terutama pada materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari. Video dapat digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dikunjungi siswa atau tidak dapat dilihat secara langsung oleh indra manusia seperti

proses rotasi dan revolusi bumi, video dapat merangsang motivasi belajar siswa, video pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. dengan video siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini video pembelajaran digunakan untuk menerangkan perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

c. Penggunaan Media Video di Sekolah Dasar

Penggunaan suatu video senantiasa berdasarkan kebutuhan peserta didik dan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Kita dapat berpegang pada formula 4 R.S yang artinya : “*The Right Film in the Right Place At The Right Time used in the Right way.*” (Oemar Hamalik 1982 : 104).

Prinsip tersebut yang dijadikan formula umum dalam menggunakan pembelajaran video / film di dalam kelas. Terutama di Sekolah dasar, disesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas yang tepat dan waktu yang tepat. Kondisi lingkungan kelas mencakup bagaimana kondisi peserta didik di dalam kelas, ruangan yang dipakai dalam pembelajaran dan fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan media video. Waktu yang tepat berhubungan dengan kapan media video digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Selain itu masih ada faktor lain, yaitu tentang materi pembelajaran yang diajarkan, apakah sudah sesuai apabila diajarkan dengan media video dan bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan media video pembelajaran (Oemar Hamalik 1982 : 105).

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan media pembelajaran video di SD, yang pertama langkah persiapan guru. Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian guru baru memilih media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media mempunyai tugas yang penting dalam proses pembelajaran. Mengenai video, yang perlu dicatat antara lain : durasi video / lamanya video, tahun produksi video, tingkat rekomendasi video, kecocokan video dengan materi, deskripsi dari video serta apakah video tersebut layak untuk dilihat siswa Sekolah Dasar.

Setelah guru memilih video, kemudian diintegrasikan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada. Sebaiknya video tersebut dicoba terlebih dahulu (*preview*). Melalui *preview* guru dapat memperoleh data yang lengkap tentang video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya guru merencanakan secara eksplisit bagaimana mengkorelasikan video itu dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti : kerja kelompok, perpustakaan, diskusi kelas, laboratorium dan lain sebagainya.

Langkah yang kedua persiapan kelas, persiapan kelas bukan hanya berupa persiapan ruangan dan semua perlengkapan / fasilitas yang diperlukan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran menggunakan media video tersebut. Peserta didik perlu mengetahui video apa yang akan mereka lihat dalam pembelajaran, mereka harus siap menghadapi kata-kata baru atau kata-kata asing yang kemungkinan akan muncul dalam video. Dengan persiapan ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami isi video dengan baik tanpa harus banyak bertanya kepada guru mengenai isi dari video tersebut. Selain itu diharapkan muncul reaksi yang inteleigen dari peserta didik dalam menanggapi isi video dan dapat menangkap dengan tepat unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam video.

Langkah penyajian yang ketiga, video harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan apabila diperlukan pemutaran video bisa diulangi kembali tergantung kebutuhan peserta didik. Pengulangan video bisa dilakukan langsung / dua kali tayang dalam sehari atau video bisa diputar di lain hari untuk mengingatkan pada peserta didik tentang materi dalam video tersebut. Dalam penyajian video guru harus mengetahui fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya pemutaran video dengan baik serta bagaimana kondisi ruang apakah gelap atau tidak, siapa yang menjadi operatornya dan bagaimana suasana

tempat duduk saat pemutaran video. Dalam hal ini peserta didik terutama siswa SD pada umumnya tidak memperhatikan hal-hal tersebut, mereka hanya berminat dan fokus pada pemutaran video, mereka tidak memperhatikan hal-hal yang lain termasuk persiapan. Dalam langkah penyajian ini hendaknya guru mengadakan korelasi dengan berbagai alat pendukung lainnya.

D. Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Dahar, 1998 : 95).

Hasil belajar Sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran Sains. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah) (Patta Bundu, 2006 : 19).

Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai

umpuan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar (Nana Sudjana, 2010 : 3).

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*) (Aunurrahman, 2010: 37).

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2014 : 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual (aspek pengetahuan) yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek ini penting untuk diajarkan di SD, karena penanaman nilai-nilai positif sejak dini akan lebih mudah dan lebih mengena pada peserta didik.

c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif. Aspek ini juga perlu dikembangkan di SD karena akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sejak dulu.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran (Eko Putro Widoyoko, 2010: 29). Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi sehingga guru dapat menentukan materi yang sulit dipahami peserta didik.

Dari definisi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar ini ditekankan pada

aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0 - 100.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan, Kulon Progo*" dilakukan oleh Siwi Utaminingtyas pada tahun 2012 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas V SD N Panjatan Kulon Progo.
2. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2011/2012*" dilakukan oleh Muchtarom Desiyanto pada tahun 2012 dengan kesimpulan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD N Bantul Manunggal.

F. Kerangka Pikir

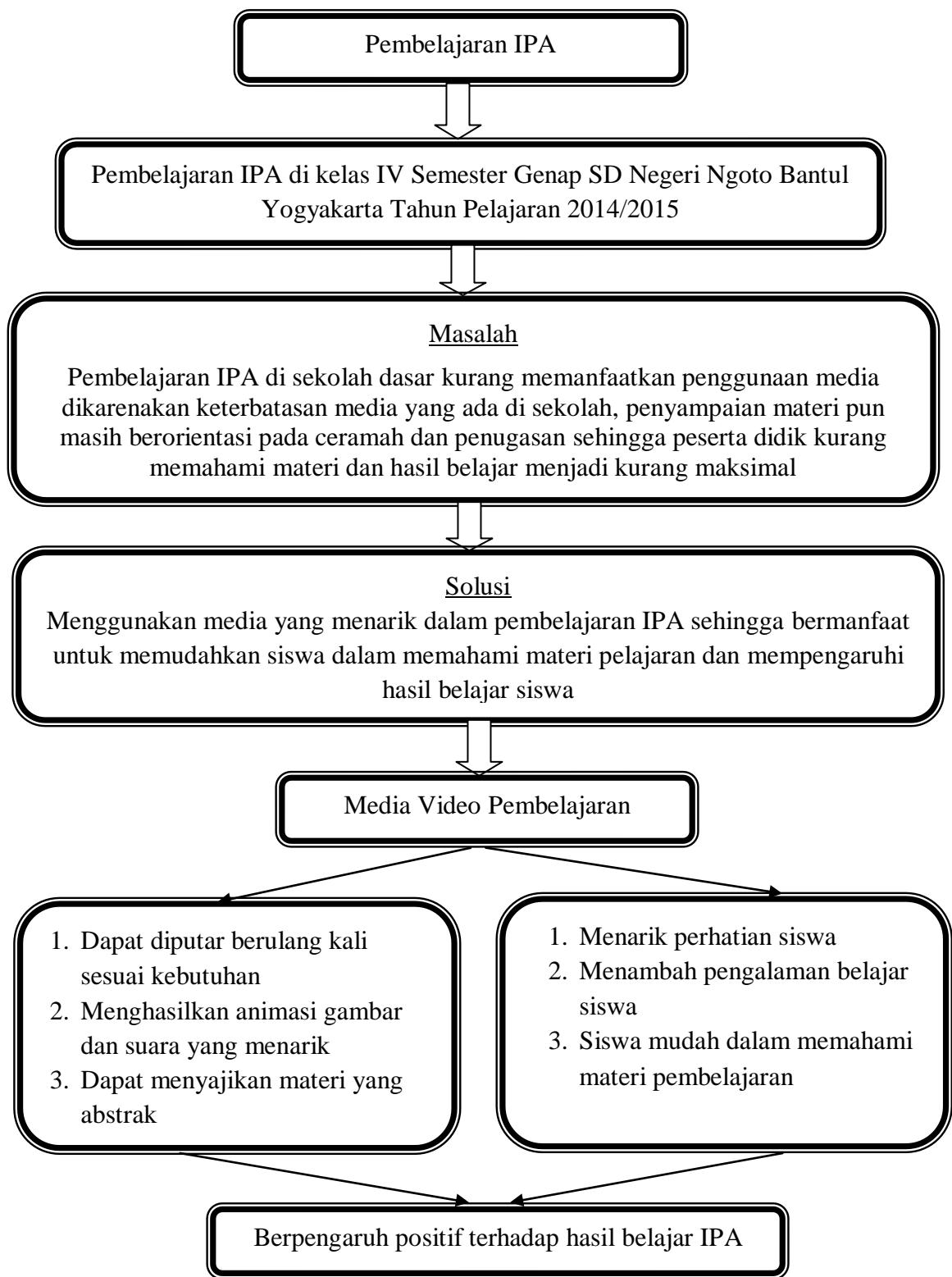
Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembelajaran IPA yang masih menggunakan ceramah dan media sederhana seperti media gambar dalam power point, akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Siswa juga akan kesulitan dalam memahami materi terutama pada materi yang menampilkan proses, seperti proses rotasi dan revolusi bumi. Media gambar tidak dapat menampilkan bagaimana proses tersebut berlangsung, karena media gambar hanya menampilkan gambar dan tulisan yang diam saja. Pembelajaran seperti ini akan menjadi tidak efektif , kurang menarik dan terlihat membosankan. Dari uraian tersebut menunjukan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar IPA pada siswa.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan media video pembelajaran. Video pembelajaran adalah media audio visual yang dapat dilihat dan dapat didengar karena merupakan gabungan dari dua atau lebih media (gambar, suara, teks, dan video) yang dalam pengoperasiannya memerlukan alat bantu seperti komputer, laptop, LCD proyektor atau alat pendukung yang

mampu memutarkan video pembelajaran. Video pembelajaran dapat menyajikan informasi edukatif, fakta-fakta, konsep dan menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu.

Penggunaan media video pembelajaran dalam materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari dapat membantu siswa mengamati proses berlangsungnya pergerakan bumi dan bulan dengan jelas dan dapat diulang-ulang. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.



G. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan bantuan media video sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Ngoto Bantul Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Bentuk eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen murni, yang sulit dilaksanakan. Kelas ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelas kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono 2011 : 114).

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok siswa dalam dua kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Untuk kelompok eksperimen digunakan media pembelajaran video dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah dan media power point. Selanjutnya, pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok adalah sama yaitu dengan tes akhir (*post-tes*).

Dalam eksperimen semu, ada dua bentuk desain yang digunakan, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2011 : 13). Dalam penelitian ini menggunakan desain yang kedua, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut ini adalah desain penelitian eksperimen semu :

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan :

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

O_2 : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)

O_3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_4 : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)

X : pemberian perlakuan (treatment)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

a. *Pre-test* (tes awal)

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelas diberikan tes awal, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kelas tersebut sebelum diberi perlakuan. Apabila setelah tes awal perbedaan hasil tes kedua kelas tidak berbeda jauh maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu pemberian perlakuan.

b. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

c. *Post-test* (tes akhir)

Peneliti melakukan tes kembali, yaitu tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen. Tes diberikan pada kedua kelas dan hasil yang didapat akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu tes awal (*pre-test*).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Ngoto Kelurahan Bangunharjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada kelas IV yang terdiri dari dua kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi proses pembelajaran di kelas selama 4 hari. Peneliti mengamati proses pembelajaran IPA di dalam kelas dan media apa yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan PPL di SD N Ngoto, sehingga peneliti lebih memahami bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana kondisi saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian pembelajaran IPA ini dilaksanakan pada bulan mei 2015.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Nana Syaodih Sukadinata 2010 : 250). Populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2010 : 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta yang berjumlah 44 siswa. Kelas IVA yang berjumlah 22 siswa sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IVB yang berjumlah 22 siswa sebagai kelompok kontrol

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010 : 60). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas adalah media video.
2. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media Video

Video adalah media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “perubahan penampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan LCD Proyektor.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar ini ditekankan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0 - 100. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut peneliti menggunakan tes hasil belajar IPA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar IPA siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 :

220). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis, tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2011 : 205).

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai pendukung perhitungan hasil belajar IPA yang dilakukan dengan tes. Observasi dilakukan untuk melihat kebenaran perlakuan yang diberikan oleh guru, disesuaikan dengan RPP yang digunakan. Apakah guru sudah melaksanakan tahapan pembelajaran dengan urut dan benar sesuai dengan RPP, seperti melakukan apersepsi untuk memotivasi siswa, menyampaikan materi dengan media video, mengawasi kerja kelompok siswa saat mengerjakan LKS sampai dengan tahap akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya agar lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto 2006 : 160).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar hasil belajar IPA sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Soal tes diberikan kepada peserta didik baik kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian akan didapatkan data rata-rata kelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.

Tes berupa tes individu berbentuk pilihan ganda. Sebelum menyusun tes terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator. Beberapa indikator dikembangkan menjadi butir soal dan akan diujicobakan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Adapun rincian dari kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Standar Kompetensi

1. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.
2. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi	1, 4, 7, 12, 16	5
2	Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari	<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam.	3, 5, 8, 14, 15	5
		<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari.	2, 6, 9, 10, 11, 13, 17	7
3	Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik	<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan	23, 26, 30	3
		<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut	20, 24, 27, 29	4
4	Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi	21, 22, 32	3
		<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan	19, 31, 35, 36	4

		longsor		
		• Mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir.	18, 25, 28, 33, 34	5
	Total			36

2. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan *instrument* berupa lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar di kelas. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi pembelajaran dengan tujuan memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan media video pembelajaran di kelas. Kisi – kisi ini dikembangkan berdasarkan pendapat dari Wina Sanjaya (2006 : 270).

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Jumlah Butir	No. Butir
I.	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pelajaran dan berdoa	1	1
		Mengecek kehadiran siswa	1	2
		Mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi	1	3
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	4
II.	Kegiatan Inti	Menjelaskan prosedur pembelajaran	1	5
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	1	6
		Membagikan LKS kepada setiap kelompok	1	7

		Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan	1	8
		Menyampaikan materi menggunakan media video pembelajaran	1	9
		Memerintahkan siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama teman kelompok	1	10
		Memantau aktivitas setiap kelompok	1	11
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk presentasi	1	12
		Membahas hasil kerja siswa	1	13
III.	Kegiatan Penutup	Membantu siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan	1	14
		Memberikan penguatan	1	15
		Menutup pembelajaran	1	16
	Jumlah		16	

Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang secara umum digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengamati siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi yang mengacu pada teori Purwanto (2010 : 51-52).

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Dimensi Sikap	Indikator Observasi	Jumlah	Item Instrumen
1	Penerimaan	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain)	1	1
		Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar.	1	2

		Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar.	1	3
2	Partisipasi	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	1	4
		Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	1	5
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1	6
		Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	1	7
3	Penilaian	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	1	8
		Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	1	9
		Menghargai pendapat teman yang lain	1	10
4	Pengorganisasian	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.	1	11

Tabel 5. Rubrik Lembar Observasi Siswa

No	Indikator Pencapaian	Skor
1	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain).	<p>3 = baik, jika siswa aktif bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain.</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain.</p> <p>1 = kurang, jika siswa tidak bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain.</p>
2	Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar.	<p>3 = baik, jika siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media</p> <p>2 = cukup, jika siswa saat memperhatikan ketika guru menjelaskan tetapi sambil bercanda dengan temannya.</p> <p>1 = kurang, jika siswa tidak memperhatikan ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran</p>
3	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar.	<p>3 = baik, jika siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>1 = kurang, jika siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru (malah ramai sendiri)</p>
4	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	<p>3 = baik, jika siswa mengikuti semua peraturan saat kegiatan pembelajaran sesuai aturan yang sudah ditentukan</p> <p>2 = cukup, jika siswa mengikuti peraturan saat kegiatan pembelajaran tetapi ada salah satu peraturan yang dilanggar</p> <p>1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak mengikuti peraturan saat pembelajaran</p>
5	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	<p>3 = baik, jika siswa sering bertanya kepada guru saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang bertanya kepada guru saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>1 = kurang, jika siswa hanya diam saja saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p>

6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	<p>3 = baik, jika siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru lebih dari sekali 2 = cukup, jika siswa menjawab pertanyaan satu kali dari guru 1 = kurang, jika siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru</p>
7	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	<p>3 = baik, jika siswa melibatkan diri secara aktif mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir saat pembelajaran 2 = cukup, jika siswa melibatkan diri hanya pada bagian tertentu dalam pembelajaran 1 = kurang, jika siswa hanya diam saja dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ikut aktif</p>
8	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	<p>3 = baik, jika siswa aktif/sering berbicara mempresentasikan hasil diskusi 2 = cukup, jika siswa kadang-kadang berbicara mempresentasikan hasil diskusi 1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak berbicara mempresentasikan hasil diskusi</p>
9	Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	<p>3 = baik, jika siswa aktif/sering berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru 2 = cukup, jika siswa kadang-kadang berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru 1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru</p>
10	Menghargai pendapat teman yang lain	<p>3 = baik, jika siswa dapat menghargai dengan baik pendapat teman yang lain saat diskusi 2 = cukup, jika siswa dapat menghargai dengan baik pendapat teman yang lain tapi secara terpaksa 1 = kurang, jika siswa tidak dapat menghargai pendapat teman yang lain</p>
11	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.	<p>3 = baik, jika siswa melakukan simulasi dengan benar dan berani tanpa malu-malu serta bisa memberi arahan pada teman-temannya 2 = cukup, jika siswa melakukan simulasi dengan benar dan berani tanpa malu-</p>

		malu. 1 = kurang, jika siswa melakukan simulasi dengan kurang tepat dan masih malu-malu.
--	--	---

H. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 : 228). Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto 2006: 168). Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen dikontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono 2010 : 177). Untuk pengukuran validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi, 2006 : 171), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 N = Banyaknya subjek

ΣX	= Jumlah skor tiap butir
ΣY	= Jumlah skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian X dan Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat nilai X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% guna mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan. Apabila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Jika nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid. Instrumen yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Statistik	
Jumlah Soal	36
Jumlah Siswa	26
Nomor Soal Valid	1,2,4,6,7,9,10,12,13,14,16,19,20, 22,23,24,25,27,28,29,32,33,34,35,36
Jumlah Soal Valid	25
Nomor Soal tidak valid	3,5,8,11,15,17,18,21,26,30,31
Jumlah Soal tidak Valid	11

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006 : 178). Instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan beberapa rumus. Dalam penelitian ini menggunakan rumus K – R 20. Adapun rumus K – R 20 adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V - \sum pq}{V} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 V = varians total
 p = banyaknya subjek yang skornya 1 / N
 q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1 - p$)
 (Suharsimi Arikunto, 2006: 188)

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Indeks reliabilitas berkisar dari 0-1. Semakin mendekati angka 1 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan semakin baik (Suharsimi Arikunto 2003 : 225).

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	25

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276), adalah:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas cukup
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas agak rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 207).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Uji prasyarat, uji-t, dan analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS 16 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig >* dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig < 0,05* maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Levene* pada *software SPSS 16 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada output Uji *Levene* > nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji *Levene* < nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
- 2) Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah.

H_0 diterima apabila $Sig > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $Sig < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

J. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk menentukan kriteria hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPA

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80 - 100	8,0 - 10,0	8,1 - 10	A	Baik Sekali
66 - 79	6,6 - 7,9	6,6 - 8,0	B	Baik
56 - 65	5,6 - 6,5	5,6 - 6,5	C	Cukup
40 - 55	4,0 - 5,5	4,1 - 5,5	D	Kurang
30 - 39	3,0 - 3,9	0 - 4,0	E	Gagal

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012 : 281)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Ngoto bertempat di Jalan Imogiri Barat km 7, Semail, Kelurahan Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah cukup baik. SD Ngoto terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 ruang kantin, 1 ruang gudang, 2 tempat parkir dan 7 kamar kecil.

Siswa siswi SD Negeri Ngoto adalah anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar SD dan juga yang berasal dari luar desa. Jumlah siswa di SD Negeri Ngoto mencapai 281 siswa. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SDN Ngoto secara keseluruhan berjumlah 19 guru yang terdiri dari 12 guru kelas, 3 guru agama, 1 kepala sekolah, 2 guru olahraga dan 1 guru bahasa inggris. Selain itu terdapat guru pembimbing kegiatan pengembangan diri, 2 pegawai tidak tetap dan 1 tenaga honorer.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek semua siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa kelas eksperimen, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kemudian untuk kelas kontrol berjumlah 22 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jadi seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Tes Awal (*pre-test*)

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan kenampakan bumi, bulan dan bintang serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya. Berikut ini adalah rangkuman hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

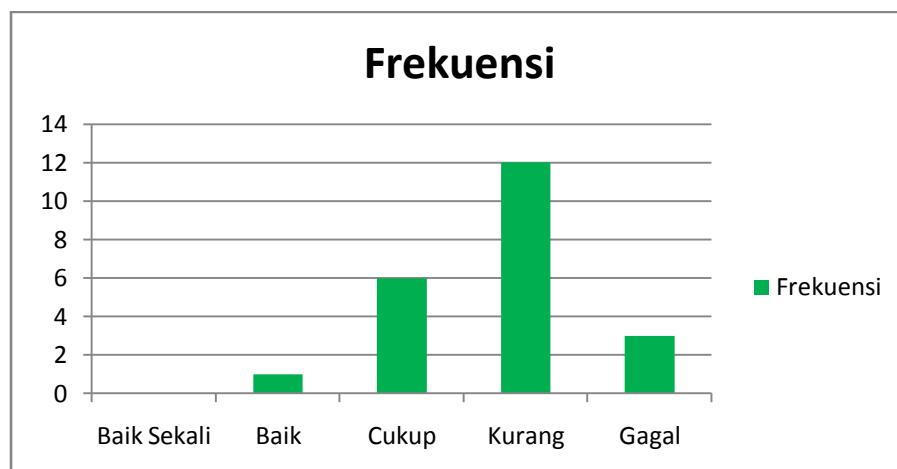
Pre-test hasil belajar IPA kelas eksperimen dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Data *pre-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	1	4,6
Cukup (56-65)	6	27,2
Kurang (40-55)	12	54,6
Gagal (0-39)	3	13,6
Total	22	100
Rata-rata		50,00

Nilai Tertinggi	68
Nilai Terendah	28

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00. Nilai rata-rata 50,00 masuk dalam kriteria kurang. Nilai tertinggi sebesar 68 dengan kriteria baik, dan nilai terendah sebesar 28 dengan kriteria gagal. Peserta didik yang memperoleh kriteria cukup sebesar 27,2%, kriteria kurang sebesar 54,5%, dan kriteria gagal sebesar 13,7%. Data nilai *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Nilai *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

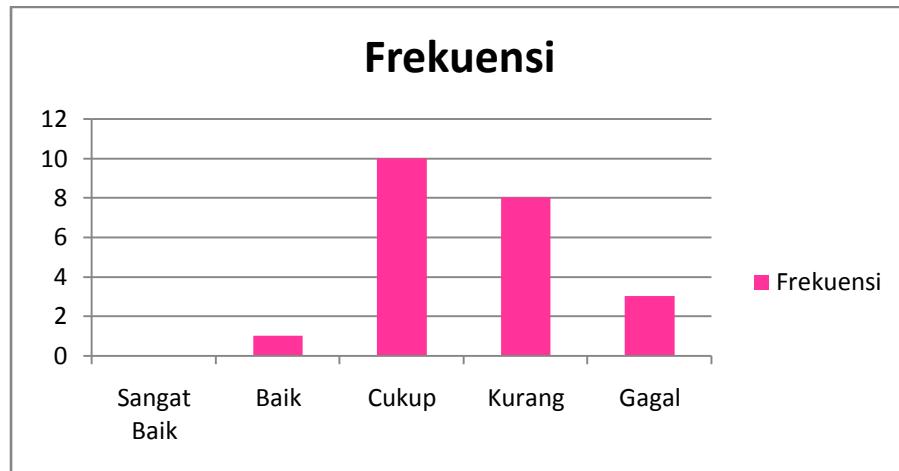
b. Data *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Pre-test hasil belajar IPA kelas kontrol dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Data *pre-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas kontrol. Rincian data distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar IPA kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	1	4,6
Cukup (56-65)	10	45,4
Kurang (40-55)	8	36,4
Gagal (0-39)	3	13,6
Total	22	100
Rata-rata		51,64
Nilai Tertinggi		76
Nilai Terendah		36

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* hasil belajar IPA kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,64. Nilai rata-rata 51,64 masuk dalam kriteria kurang. Nilai tertinggi sebesar 76 dengan kriteria baik, dan nilai terendah sebesar 36 dengan kriteria gagal. Peserta didik yang memperoleh kriteria baik sebesar 4,6%, kriteria cukup sebesar 45,4%, kriteria kurang sebesar 36,3%, dan kriteria gagal sebesar 13,7%. Data nilai *pre-test* hasil belajar IPA kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

2. Pemberian Perlakuan (*treatment*)

a. Kelas Eksperimen

Pemberian *treatment* adalah tahap kedua dalam penelitian ini. Hal yang dibutuhkan sebelum melakukan *treatment* yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat-alat yang akan digunakan (laptop, LCD, speaker) dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2×35 menit). Pada setiap pertemuan setelah siswa mendapat perlakuan menggunakan media video siswa kemudian mengerjakan LKS secara berkelompok.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut dibantu

oleh 5 observer setiap pertemuannya untuk menilai sikap siswa. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang akan menunjang kualitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media video.

b. Kelas Kontrol

Perlakuan pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Sebelumnya peneliti membuat RPP, menyiapkan alat dan menentukan waktu pelaksanaan. Tetapi dalam kelas kontrol ini peneliti tidak memberikan treatment berupa media video, proses pembelajaran berlangsung seperti biasa menggunakan ceramah dan media power point. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2×35 menit). Dalam setiap pertemuan setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Dalam kelas kontrol peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

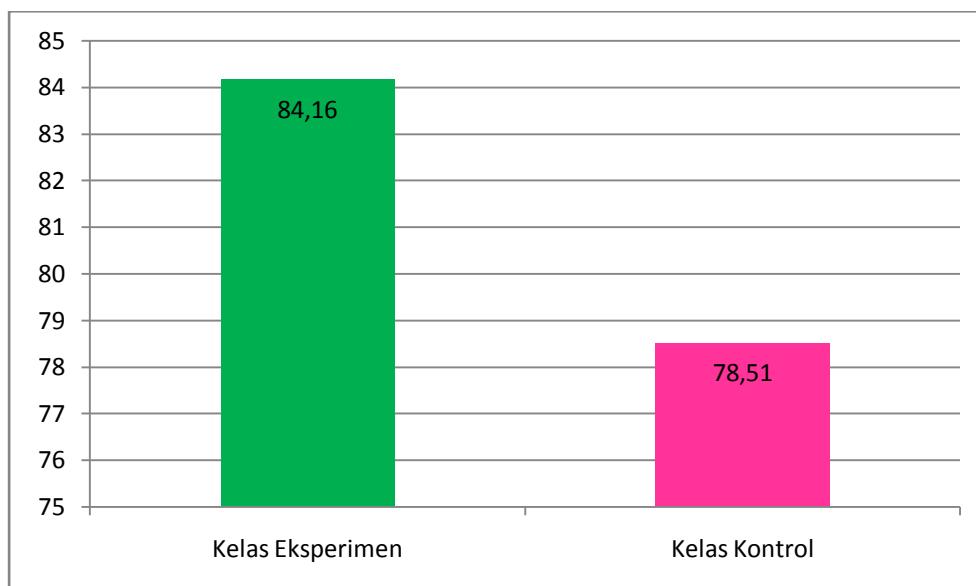
3. Pengamatan (Observasi)

Dalam tahap pemberian perlakuan (*treatment*), peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh 5 observer. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang akan menunjang kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini rangkuman data hasil pengamatan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan lembar observasi.

Tabel 11. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	N	Rata-rata (mean)
Observasi Kelas Eksperimen	22	84,16
Observasi Kelas Kontrol	22	78,51
Total	44	162,67



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

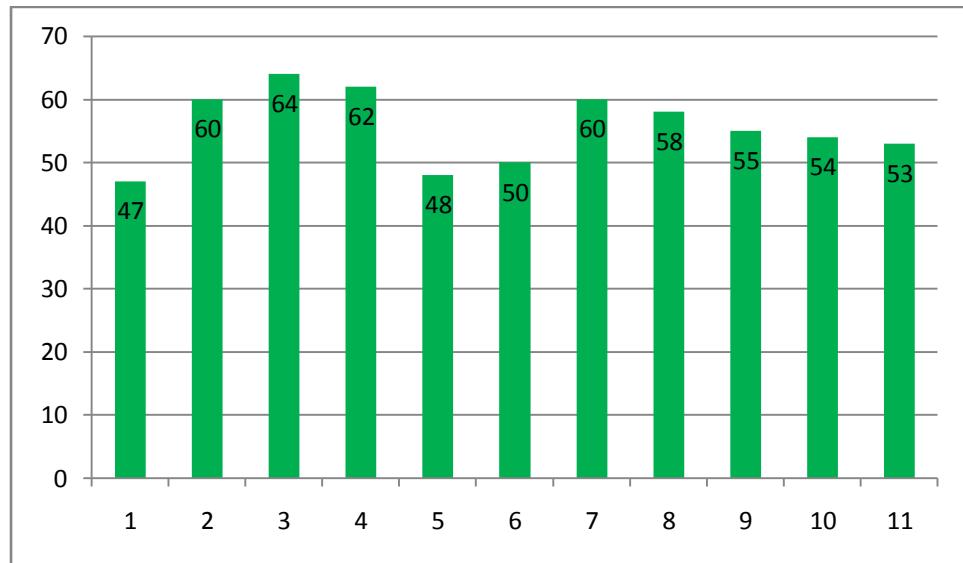
Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rata-rata hasil observasi dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil pengamatan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor observasi mencapai 84,16 sedangkan pada kelas kontrol mencapai 78,51. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media video membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, perhatian siswa lebih terpusat kepada video dan daya tangkap siswa terhadap materi pada kelas eksperimen lebih dominan bila

dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut ini distribusi frekuensi hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol :

a. Kelas Eksperimen

Tabel 12. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek	Skor	Frekuensi (siswa)		
			1	2	3
1	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain)	47	7	5	10
2	Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar	60	2	2	18
3	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar	64	-	2	20
4	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	62	-	4	18
5	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	48	5	8	9
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	50	4	8	10
7	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	60	-	6	16
8	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	58	2	4	16
9	Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	55	3	5	14
10	Menghargai pendapat teman yang lain	54	2	8	12
11	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti	53	4	5	13



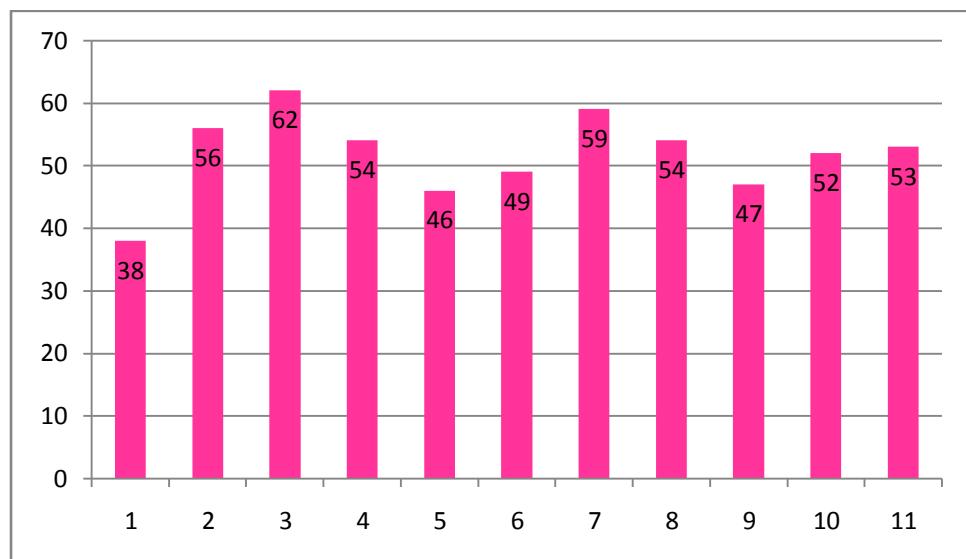
Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

b. Kelas Kontrol

Tabel 13. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Aspek	Skor	Frekuensi (siswa)		
			1	2	3
1	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain)	38	12	4	6
2	Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar	56	2	6	14
3	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar	62	-	4	18
4	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	54	4	4	14
5	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	46	6	8	8
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	49	5	7	10
7	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	59	-	7	15
8	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	54	2	8	12

9	Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	47	7	5	10
10	Menghargai pendapat teman yang lain	52	4	6	12
11	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti	53	4	5	13



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

4. Tes Akhir (*post-test*)

a. Data *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

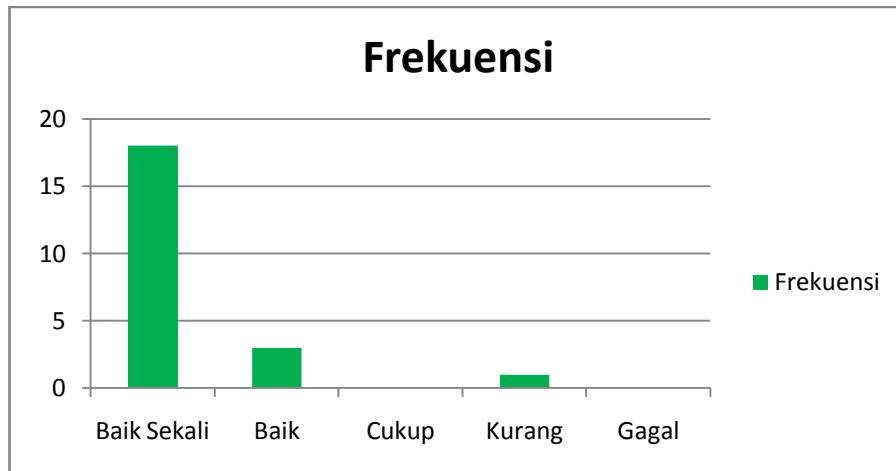
Post-test hasil belajar IPA kelas eksperimen dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan (*treatment*). Data *Post-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan *post-test*, peserta didik diberikan perlakuan menggunakan media video dalam pembelajaran dengan materi

perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya.. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberi *post-test*. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Baik Sekali (80-100)	18	81,8
Baik (66-79)	3	13,6
Cukup (56-65)	0	0
Kurang (40-55)	1	4,6
Gagal (0-39)	0	0
Total	22	100
Rata-rata		82,36
Nilai Tertinggi		96
Nilai Terendah		44

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,36. Nilai rata-rata 82,36 masuk dalam kriteria baik sekali. Nilai tertinggi sebesar 96 dengan kriteria baik sekali, dan nilai terendah sebesar 44 dengan kriteria kurang. Peserta didik yang memperoleh kriteria baik sekali sebesar 81,8%, kriteria baik sebesar 13,6%, dan kriteria kurang sebesar 4,6%. Data nilai *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

b. Data *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

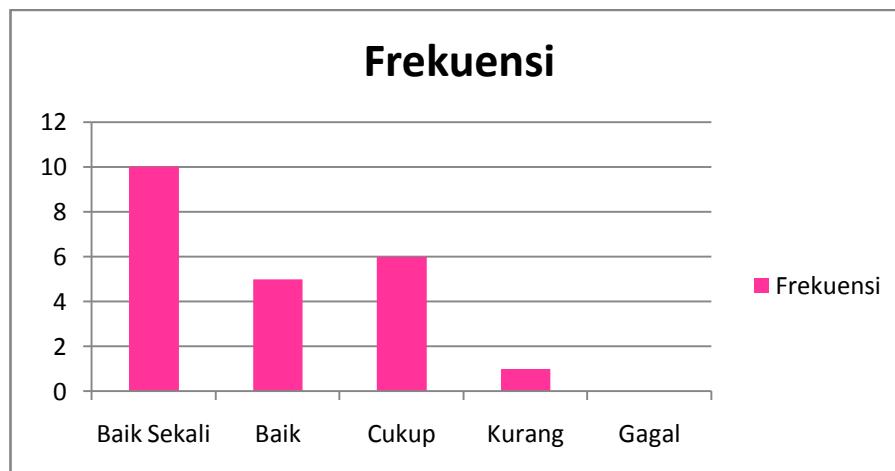
Post-test hasil belajar IPA kelas kontrol dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan. Data *Post-test* diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *post-test* pada kelas kontrol. Sebelum dilakukan *post-test*, peserta didik diberikan materi pembelajaran perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya, materi ini disampaikan dengan media seadanya dan ceramah dari guru. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberi *post-test*. Rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar IPA kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Data Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Baik Sekali (80-100)	10	45,4
Baik (66-79)	5	22,8
Cukup (56-65)	6	27,2
Kurang (40-55)	1	4,6
Gagal (0-39)	0	0
Total	22	100

Rata-rata	76,18
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	44

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPA kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,18. Nilai rata-rata 76,18 masuk dalam kriteria baik. Nilai tertinggi sebesar 96 dengan kriteria baik sekali, dan nilai terendah sebesar 44 dengan kriteria kurang. Peserta didik yang memperoleh kriteria baik sekali sebesar 45,4%, kriteria baik sebesar 22,8%, kriteria cukup sebesar 27,2% dan kriteria kurang sebesar 4,6%. Data nilai *post-test* hasil belajar IPA kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Nilai *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

5. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol

Pre-test diberikan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan antara kelas eksperimen dan

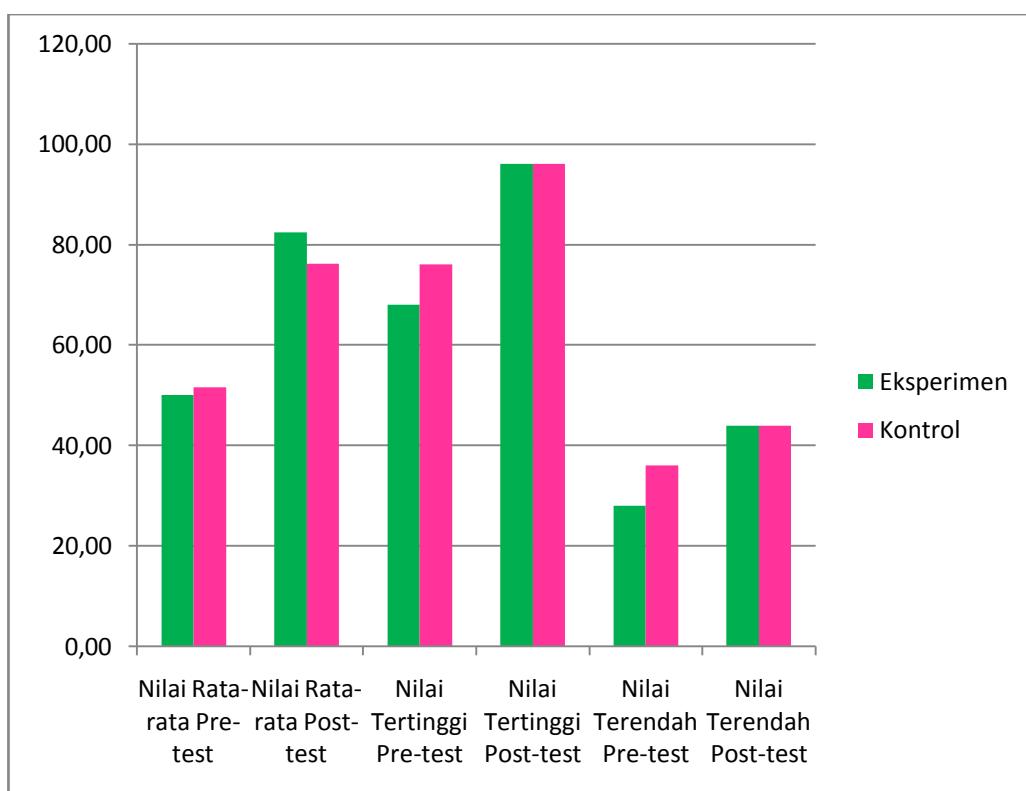
kelas kontrol tidaklah sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media video dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan media video. *Post-test* diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, kemudian data *pre-test* hasil belajar IPA diolah kemudian dibandingkan dengan data *post-test* hasil belajar IPA. Rincian data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. *Data Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Ekperiment-Kontrol

Kelas	Nilai rata-rata		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	50	82,36	68	96	28	44
Kontrol	51,64	76,18	76	96	36	44

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 50 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,36. Ada peningkatan nilai sebesar 32,36 pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari nilai *pre-test* sebesar 51,64 meningkat menjadi 76,18. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 24,54. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat *pre-test* sebesar 68 dan pada *post-test* sebesar 96, sedangkan nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 28 dan pada *post-test* sebesar 44. Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat *pre-*

test sebesar 76 dan pada *post-test* sebesar 96, sedangkan nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 36 dan pada *post-test* sebesar 44. Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram *Data Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Ekperimen-Kontrol

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat uji prasyarat analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelas eksperimen dan sebaran data pada kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS 16*

for Windows. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga koefisien *Asymptotic Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Hasil Belajar IPS

Data		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asimp Sis (2-tailed)</i>	Hasil / Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA	0,506	0,960	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA	1,064	0,208	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA	0,713	0,690	Berdistribusi Normal
	<i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA	0,486	0,972	Berdistribusi Normal

(Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran)

Berdasarkan pada tabel 17, pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* hasil belajar IPA sebesar $0,960 > 0,05$ dan *post-test* hasil belajar IPA $0,208 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* hasil belajar IPA sebesar $0,690 > 0,05$ dan *post-test* hasil belajar IPA sebesar $0,972 > 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila harga koefisien *Sig.* pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> Hasil Belajar IPA	0,108	0,744	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen
<i>Post-test</i> Hasil Belajar IPA	1,285	0,263	<i>Sig.</i> >0,05	Homogen

(Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran halaman 118)

Berdasarkan pada tabel 18, diperoleh nilai *Sig.* pada *Levene Statistic pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $0,744 > 0,05$ dan *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $1,285 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas *eksperimen* dan data kelas kontrol bersifat homogen (sama).

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen (sama), maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis karena syarat uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*), kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi *alpha* 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila signifikansi probabilitas (*sig*) < 0,05. Apabila nilai signifikansi probabilitas (*sig*) < 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi (*sig*) > 0,05 maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto tahun ajaran 2014/2015. Selanjutnya variabel akan diuji apakah media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto tahun ajaran 2014/2015.

1. Uji-t *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Uji-t *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test Kelas Eksperimen-Kontrol	-0,495	42	0,623	Tidak ada perbedaan yang signifikan

(Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran halaman 119)

Berdasarkan tabel 19 di atas, diperoleh data uji-t *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar $-0,495 < t_{tabel}$ 2,023 dan nilai *sig.* (2- tailed) $0,623 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji-t *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji-t *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pre-test Kelas Eksperimen-Kontrol	3,473	42	0,023	Ada perbedaan yang signifikan

(Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran)

Berdasarkan tabel 20 di atas, diperoleh data uji-t *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar $3,473 > t_{tabel}$ 2,023 dan nilai *sig.* (2- tailed) $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta pada bulan Mei 2015. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi dengan menggunakan media video. Sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi sama seperti pembelajaran biasanya menggunakan ceramah dan media power point.

Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video hasil belajar IPA. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* hasil belajar IPA. *Pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2015. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan.

Pre-test hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya relatif sama apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 51,64. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas, pada kelas eksperimen diperoleh diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* hasil belajar IPA sebesar $0,960 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pre-test* hasil belajar IPA sebesar $0,690 > 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sedangkan uji Homogenitas diperoleh nilai *Sig.* pada *Levene Statistic pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $0,744 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga penelitian dapat dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.

Penelitian di kelas eksperimen dilakukan pada hari Selasa (5 Mei 2015), Rabu (6 Mei 2015), dan Jumat (8 Mei 2015). Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Guru menyampaikan materi dengan

menggunakan media video. Media video berisi materi pelajaran IPA, yaitu tentang pengertian rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, gerak bulan bersama bumi mengitari matahari, akibat rotasi dan revolusi bumi, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan lingkungan fisik, dampak yang terjadi akibat perubahan lingkungan fisik dan cara menanggulangi banjir, tanah longsor dan abrasi. Media video berbentuk CD pembelajaran yang diputar menggunakan laptop/komputer dan ditampilkan di depan kelas menggunakan LCD proyektor, tampilan dalam video juga sudah menarik untuk siswa SD, ditunjukkan dengan adanya gambar-gambar dan animasi yang berwarna-warni, tulisan sebagai penjelasan yang dibuat berwarna warni, musik pembuka, pengiring dan juga penutup yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran serta narasi yang jelas dalam menyampaikan materi. Selama pembelajaran siswa tertarik untuk belajar setelah melihat media video pembelajaran yang diputar oleh guru. Setelah diberikan perlakuan, pada setiap pertemuan peneliti memberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Berikut ini hasil LKS yang dikejakan oleh siswa pada kelas eksperimen :

Tabel 21. Hasil LKS Kelas Eksperimen

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
A	75	85	80	80
B	80	80	85	83,33
C	80	75	80	78,33
D	90	85	80	85
Rata-rata kelas eksperimen				81,65

(Sumber : Data primer yang diolah lihat lampiran)

Penelitian di kelas kontrol dilakukan pada hari Senin (4 Mei 2015), Kamis (7 Mei 2015) dan Sabtu (9 Mei 2015). Materi yang digunakan sama dengan kelas eksperimen, yaitu tentang perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan dibantu dengan media power point, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dalam media power point gambar yang ditampilkan berupa gambar diam, sehingga dalam materi proses rotasi dan revolusi bumi dan bulan siswa kebingungan dalam memahami materi, karena siswa tidak bisa melihat bagaimana bumi dan bulan berputar. Dalam materi perubahan lingkungan fisik siswa juga belum paham bagaimana tsunami bisa terjadi karena dalam power point hanya ada gambar tentang tsunami saja tidak ada bagaimana proses terjadinya. Setelah diberikan perlakuan, pada setiap pertemuan peneliti memberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Berikut ini hasil LKS yang dikejakan oleh siswa pada kelas kontrol :

Tabel 22. Hasil LKS Kelas Kontrol

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
A	80	85	80	81,67
B	75	75	80	76,67
C	70	80	85	78,33
D	80	80	75	78,33
Rata-rata kelas kontrol				78,75

(Sumber : Data primer yang diolah lihat lampiran)

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan *post-test* hasil belajar IPA. Dari *post-test* hasil belajar

IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,36 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76,18. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 6,18. Data *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *post-test* hasil belajar IPA $0,208 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *post-test* hasil belajar IPA sebesar $0,902 > 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* $>$ dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sedangkan uji homogenitas diperoleh nilai *Sig.* pada *Levene Statistic post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen-kontrol $0,263 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga uji-t (*t-test*) dapat dilakukan.

Uji-t (*t-test*) dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis (*t-test*) dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar

IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji-t (*t-test*) *pre-test* menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh data uji-t *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar $-0,495 < t_{tabel} 2,023$ dan nilai $sig. (2\text{-tailed}) 0,623 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji-t (*t-test*) *post-test* menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh data uji-t *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar $3,473 > t_{tabel} 2,023$ dan nilai $sig. (2\text{-tailed}) 0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011 : 64), media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Video menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Daryanto (2010 : 87) juga mengatakan bahwa siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan, dalam hal ini penggunaan media video. Apabila daya serap dan daya ingat meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Kegiatan remidial tidak memungkinkan untuk dilakukan bagi siswa yang belum tuntas hasil belajarnya dikarenakan keterbatasan waktu.
2. Karakteristik media video yang digunakan dalam penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa SD.
3. Peneliti harus lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan belum sepenuhnya mendukung data hasil penelitian menggunakan lembar observasi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,473 > t$ tabel 2,023. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, maka dari itu seyogyanya guru melakukan diseminasi penggunaan media video dalam pembelajaran IPA untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan media video dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti seyogyanya menggunakan media video pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa SD dan peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang media video pembelajaran untuk siswa SD.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA, disarankan agar lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan dalam lembar observasi di penelitian ini belum bisa sepenuhnya mendukung data hasil penelitian yang didapat melalui lembar observasi.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arief S Sadiman. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar hamalik. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung:CV Wahana Prima

- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- _____. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Zainal Aqib. (2014). *Model-model, media dan strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi 	1, 4, 7, 12, 16	5
2	Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam. 	3, 5, 8, 14, 15	5
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari. 	2, 6, 9, 10, 11, 13, 17	7
3	Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan 	23, 26, 30	3
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut 	20, 24, 27, 29	4
4	Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi 	21, 22, 32	3
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dampak perubahan 	19, 31, 35, 36	4

		lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan longsor		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir. 	18, 25, 28, 33, 34	5
	Total			36

Lampiran 2

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Dimensi Sikap	Indikator Observasi	Jumlah	Item Instrumen
1	Penerimaan	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain)	1	1
		Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar.	1	2
		Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar.	1	3
2	Partisipasi	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	1	4
		Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	1	5
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	1	6
		Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	1	7
3	Penilaian	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	1	8
		Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	1	9
		Menghargai pendapat teman yang lain	1	10

4	Pengorganisasian	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.	1	11
---	------------------	---	---	----

Tabel 3. Rubrik Pedoman Sikap Siswa

No	Indikator Pencapaian	Skor
1	Menanggapi apersepsi dari guru (siswa bisa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan siswa lain).	3 = baik, jika siswa aktif bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain. 2 = cukup, jika siswa kadang-kadang bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain. 1 = kurang, jika siswa tidak bertanya, menjawab ataupun berinteraksi dengan siswa lain.
2	Memperhatikan video pembelajaran yang sedang diputar.	3 = baik, jika siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media 2 = cukup, jika siswa saat memperhatikan ketika guru menjelaskan tetapi sambil bercanda dengan temannya. 1 = kurang, jika siswa tidak memperhatikan ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran
3	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai video pembelajaran yang baru saja diputar.	3 = baik, jika siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik 2 = cukup, jika siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan dari guru 1 = kurang, jika siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru (malah ramai sendiri)
4	Mengikuti aturan pembelajaran yang sudah disepakati	3 = baik, jika siswa mengikuti semua peraturan saat kegiatan pembelajaran sesuai aturan yang sudah ditentukan 2 = cukup, jika siswa mengikuti peraturan saat kegiatan pembelajaran tetapi ada salah satu peraturan yang dilanggar 1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak mengikuti peraturan saat

		pembelajaran
5	Bertanya ketika merasa kesulitan dalam memahami isi dari video pembelajaran	<p>3 = baik, jika siswa sering bertanya kepada guru saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang bertanya kepada guru saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>1 = kurang, jika siswa hanya diam saja saat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran</p>
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	<p>3 = baik, jika siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru lebih dari sekali</p> <p>2 = cukup, jika siswa menjawab pertanyaan satu kali dari guru</p> <p>1 = kurang, jika siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru</p>
7	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	<p>3 = baik, jika siswa melibatkan diri secara aktif mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir saat pembelajaran</p> <p>2 = cukup, jika siswa melibatkan diri hanya pada bagian tertentu dalam pembelajaran</p> <p>1 = kurang, jika siswa hanya diam saja dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ikut aktif</p>
8	Menyajikan/presentasi di depan kelas dengan baik	<p>3 = baik, jika siswa aktif/sering berbicara mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang berbicara mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak berbicara mempresentasikan hasil diskusi</p>
9	Mengeluarkan pendapat pada saat diskusi / tanya jawab dengan guru dan siswa lain	<p>3 = baik, jika siswa aktif/sering berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru</p> <p>2 = cukup, jika siswa kadang-kadang berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru</p> <p>1 = kurang, jika siswa sama sekali tidak berpendapat saat diskusi/tanya jawab dengan guru</p>
10	Menghargai pendapat teman yang lain	<p>3 = baik, jika siswa dapat menghargai dengan baik pendapat teman yang lain saat diskusi</p> <p>2 = cukup, jika siswa dapat menghargai</p>

		dengan baik pendapat teman yang lain tapi secara terpaksa 1 = kurang, jika siswa tidak dapat menghargai pendapat teman yang lain
11	Melakukan simulasi di depan kelas dengan kerjasama yang baik, teratur dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.	3 = baik, jika siswa melakukan simulasi dengan benar dan berani tanpa malu-malu serta bisa memberi arahan pada teman-temannya 2 = cukup, jika siswa melakukan simulasi dengan benar dan berani tanpa malu-malu. 1 = kurang, jika siswa melakukan simulasi dengan kurang tepat dan masih malu-malu.

Lampiran 3

Instrumen Uji Coba



- a. bulan purnama c. *newmoon*
 - b. bulan baru d. bulan sabit
10. Apa yang dimaksud fase bulan ?
- a. pergerakan bulan mengelilingi bumi
 - b. perubahan bentuk bulan
 - c. perubahan warna bulan
 - d. pergerakan bumi mengelilingi bulan
11. Fase bulan pada saat bulan tidak terlihat dari bumi disebut
- a. bulan purnama c. bulan sabit
 - b. bulan baru d. bulan separuh
12. Perputaran bumi pada porosnya disebut
- a. rotasi bumi c. orbit
 - b. revolusi bumi d. rasi bintang
13. Benda langit berikut ini yang bergerak mengelilingi bumi adalah
- a. matahari c. bulan
 - b. komet d. meteor
14. Matahari termasuk bintang karena
- a. ukurannya lebih besar dari bulan c. mempunyai cahaya sendiri
 - b. pusat dari tata surya d. memantulkan cahaya dari bulan
15. Matahari tampak terbenam di sebelah
- a. timur c. utara
 - b. barat d. selatan
16. bintang tampak kecil dari penglihatan kita karena
- a. bintang bentuknya kecil
 - b. bumi lebih besar daripada bintang
 - c. bintang jaraknya jauh dari bumi
 - d. bintang lebih kecil dari matahari
17. Bentuk bulan akan terlihat bulat penuh pada fase
- a. bulan sabit c. bulan purnama
 - b. newmoon d. bulan separuh
18. Reboisasi adalah program
- a. Pemupukan tanah-tanah yang kurang subur
 - b. Penanaman kembali pohon-pohon di hutan gundul
 - c. Pengaturan perairan untuk daerah pertanian
 - d. Penebangan pohon-pohon yang tidak berguna
19. Penebangan hutan sembarangan mengakibatkan sumber air di tempat tersebut
- a. bertambah
 - b. berkurang
 - c. tetap
 - d. tercemar
20. berikut ini adalah hal yang dapat terjadi akibat dari cahaya matahari, kecuali ...
- a. udara menjadi panas
 - b. tanah menjadi pecah-pecah
 - c. tumbuhan kekeringan
 - d. terjadi banjir
21. Pengikisan tanah yang disebabkan oleh air yang mengalir disebut

- a. erosi c. pasang surut
b. abrasi d. reboisasi
22. Abrasi dipengaruhi oleh
a. permukaan air laut c. gelombang laut
b. aliran air hujan d. gempa bumi
23. Angin yang dapat menyebabkan kerusakan pada daratan adalah
a. angin sepoi-sepoi c. angin berhembus
b. angin semilir d. angin topan
24. Yang dapat menyebabkan kenampakan tanah di permukaan bumi menjadi retak-retak adalah
a. gletser c. erosi
b. matahari d. hujan
25. Pohon yang ditanam di pantai untuk mencegah abrasi adalah
a. mangga c. kelapa
b. beringin d. bakau
26. Berikut ini yang menyebabkan kerusakan tanah adalah
a. Ditanami pohon c. dialiri air
b. Dibuat sengkedan d. terkena erosi
27. Tsunami terjadi akibat gembira bumi yang terjadi di
a. tepi pantai c. kaki gunung
b. dasar laut d. dataran rendah
28. Untuk menghindari erosi, lahan pertanian di daerah pegunungan dibuat
a. datar c. rendah
b. tinggi d. miring
29. Perhatikan pernyataan berikut !
1) Kecerobohan manusia, membuang api sembarangan
2) Hutan menjadi gersang
3) Kemarau yang panjang
4) Udara tidak sejuk karena asap
5) Makanan hewan berkurang bahkan musnah
6) Pembukaan lahan untuk pertanian dan perkebunan
Akibat dari kebakaran hutan yaitu
a. 2, 4 dan 5 c. 2, 4 dan 6
b. 1, 2 dan 3 d. 1, 3 dan 6
30. Berikut ini yang bukan merupakan faktor penyebab perubahan lingkungan fisik adalah
a. matahari c. tanah
b. gelombang laut d. hujan
31. Longsor biasanya terjadi di daerah
a. pantai c. laut
b. perbukitan d. dataran rendah
32. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut
a. erosi c. abrasi
b. reboisasi d. pasang surut
33. Berikut ini adalah hal yang dapat dilakukan untuk mencegah erosi, yaitu :
a. melakukan reboisasi

- b. membuat pemecah ombak
 - c. membuang sampah ke sungai
 - d. menebang hutan sembarangan
34. Menanam pohon bakau adalah salah satu upaya untuk mencegah
- a. erosi c. hujan
 - b. abrasi d. kebakaran hutan
35. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab banjir adalah
- a. membuang sampah ke sungai
 - b. menggunduli hutan
 - c. Hujan terus menerus
 - d. Reboisasi
36. 1) banjir 4) abrasi
2) longsor 5) hujan
3) reboisasi 6) gelombang laut
- Dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan adalah
- a. 1, 2, 3 c. 3, 5, 6
 - b. 3, 4, 5 d. 1, 2, 4

Lampiran 4

Tabel 4. Skor Hasil Uji coba Instrumen

Nama	n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8	n9	n10	n11	n12	n13	n14	n15	n16	n17	n18	n19	n20	n21
MIAG	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
TA	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
MNL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
RL	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
S	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
KYN	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
KZC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
UEPN	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
PTU	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
KD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
SA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
ESYC	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
RA	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
SFY	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TCN	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SAP	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
NF	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
RAFR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1
MFI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
MAEP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
MAS	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
IKW	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
MR	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
ZAW	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
MW	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
MNSD	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1

n22	n23	n24	n25	n26	n27	n28	n29	n30	n31	n32	n33	n34	n35	n36	Skor total
0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	12
0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	15
0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	30
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	15
1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	27
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	29
0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	30
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	30
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	11
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	23
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	30
0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	13
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	22
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8

Lampiran 5

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

	Correlations	skortotal	Keterangan
n1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,466 0,016 26	Valid
n2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,476 0,014 26	Valid
n3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,047 0,821 26	Tidak Valid
n4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,445 0,023 26	Valid
n5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.(a) .26	Tidak Valid
n6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,548 0,004 26	Valid
n7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,390 0,049 26	Valid
n8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,162 0,430 26	Tidak Valid
n9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,470 0,015 26	Valid
n10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,859 0,000 26	Valid
n11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,334 0,095 26	Tidak Valid
n12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,805 0,000 26	Valid
n13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,928 0,000 26	Valid
n14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,566 0,003 26	Valid

n15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,017 0,934 26	Tidak Valid
n16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,711 0,000 26	Valid
n17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,094 0,649 26	Tidak Valid
n18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.(a) .26	Tidak Valid
n19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,672 0,000 26	Valid
n20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,659 0,000 26	Valid
n21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,134 0,513 26	Tidak Valid
n22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,455 0,020 26	Valid
n23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,662 0,000 26	Valid
n24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,455 0,020 26	Valid
n25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,456 0,019 26	Valid
n26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-0,059 0,776 26	Tidak Valid
n27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,659 0,000 26	Valid
n28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,566 0,003 26	Valid
n29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,509 0,008 26	Valid

n30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,192 0,347 26	Tidak Valid
n31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,294 0,145 26	Tidak Valid
n32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,928 0,000 26	Valid
n33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,522 0,006 26	Valid
n34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,582 0,002 26	Valid
n35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,605 0,001 26	Valid
n36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,528 0,006 26	Valid
skor total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 26	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Valid apabila $a = 5\%$ atau $> 0,388$

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478

Lampiran 6

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,927	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n1	15,31	45,102	,436	,926
n2	15,38	44,886	,443	,926
n4	15,12	46,106	,422	,926
n6	15,35	44,475	,521	,925
n7	15,77	46,105	,307	,928
n9	15,19	45,442	,457	,926
n10	15,31	42,782	,825	,920
n12	15,38	42,886	,761	,921
n13	15,23	42,825	,902	,919
n14	15,62	44,166	,556	,924
n16	15,46	43,138	,701	,922
n19	15,50	43,380	,661	,922
n20	15,54	43,538	,638	,923
n22	15,31	45,742	,333	,928
n23	15,12	45,146	,646	,923
n24	15,31	45,742	,333	,928
n25	15,19	45,842	,382	,927
n27	15,54	43,538	,638	,923
n28	15,62	44,166	,556	,924
n29	15,38	44,486	,506	,925
n32	15,23	42,825	,902	,919
n33	15,23	45,145	,476	,925
n34	15,31	44,222	,581	,924
n35	15,19	44,802	,579	,924
n36	15,42	44,654	,471	,926

Lampiran 7. Soal Pre-test dan Post-test

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat !

1. Kapal di laut yang menuju pantai mula-mula tampak bagian atasnya, kemudian berangsur-angsur terlihat bentuk kapal dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa
 - e. permukaan bumi datar
 - f. bumi dapat berotasi
 - g. bumi dapat berevolusi
 - h. bumi berbentuk bulat
2. Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya dari
 - a. listrik
 - c. bumi
 - b. matahari
 - d. meteor
3. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut
 - a. planet
 - c. bintang
 - b. bulan
 - d. satelit
4. Berikut ini adalah pergerakan yang dialami bulan, kecuali
 - a. Berputar pada porosnya
 - b. Berputar mengelilingi bumi
 - c. Bersama matahari mengelilingi bumi
 - d. Bersama bumi mengelilingi matahari
5. Terjadinya siang dan malam adalah akibat dari
 - a. rotasi bulan
 - c. revolusi bulan
 - b. rotasi bumi
 - d. revolusi bumi
6. Perubahan bentuk bulan disebut....
 - a. Rotasi bulan
 - b. revolusi bulan
 - c. gerhana bulan
 - d. fase bulan
7. Gambar dibawah ini menunjukan bulan berada pada fase

- a. bulan purnama
- c. newmoon
- b. bulan baru
- d. bulan sabit
8. Perputaran bumi pada porosnya disebut

- a. rotasi bumi c. orbit
b. revolusi bumi d. rasi bintang

9. Benda langit berikut ini yang bergerak mengelilingi bumi adalah
a. matahari c. bulan
b. komet d. meteor

10. Matahari termasuk bintang karena
a. ukurannya lebih besar dari bulan c. mempunyai cahaya sendiri
b. pusat dari tata surya d. memantulkan cahaya dari bulan

11. bintang tampak kecil dari penglihatan kita karena
a. bintang bentuknya kecil
b. bumi lebih besar daripada bintang
c. bintang jaraknya jauh dari bumi
d. bintang lebih kecil dari matahari

12. Penebangan hutan sembarangan mengakibatkan sumber air di tempat tersebut
e. bertambah
f. berkurang
g. tetap
h. tercemar

13. berikut ini adalah hal yang dapat terjadi akibat dari cahaya matahari, kecuali ...
e. udara menjadi panas
f. tanah menjadi pecah-pecah
g. tumbuhan kekeringan
h. terjadi banjir

14. Abrasi dipengaruhi oleh
a. permukaan air laut c. gelombang laut
b. aliran air hujan d. gempa bumi

15. Angin yang dapat menyebabkan kerusakan pada daratan adalah
a. angin sepoi-sepoi c. angin berhembus
b. angin semilir d. angin topan

16. Hal yang dapat menyebabkan kenampakan tanah di permukaan bumi menjadi retak-retak adalah
a. gletser c. erosi
b. matahari d. hujan

17. Pohon yang ditanam di pantai untuk mencegah abrasi adalah
a. mangga c. kelapa
b. beringin d. bakau

18. Tsunami terjadi akibat gempa bumi yang terjadi di
a. tepi pantai c. kaki gunung

- b. dasar laut d. dataran rendah
19. Untuk menghindari erosi, lahan pertanian di daerah pegunungan dibuat
a. datar c. rendah
b. tinggi d. miring
20. Perhatikan pernyataan berikut !
1) Kecerobohan manusia, membuang api sembarangan
2) Hutan menjadi gersang
3) Kemarau yang panjang
4) Udara tidak sejuk karena asap
5) Makanan hewan berkurang bahkan musnah
6) Pembukaan lahan untuk pertanian dan perkebunan
Akibat dari kebakaran hutan yaitu
a. 2, 4 dan 5 c. 2, 4 dan 6
b. 1, 2 dan 3 d. 1, 3 dan 6
21. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut
a. erosi c. abrasi
b. reboisasi d. pasang surut
22. Berikut ini adalah hal yang dapat dilakukan untuk mencegah erosi, yaitu :
a. melakukan reboisasi
b. membuat pemecah ombak
c. membuang sampah ke sungai
d. menebang hutan sembarangan
23. Menanam pohon bakau adalah salah satu upaya untuk mencegah
a. erosi c. hujan
b. abrasi d. kebakaran hutan
24. Berikut ini yang bukan merupakan penyebab banjir adalah
a. membuang sampah ke sungai
b. menggunduli hutan
c. Hujan terus menerus
d. Reboisasi
25. 1) banjir 4) abrasi
2) longsor 5) hujan
3) reboisasi 6) gelombang laut
Dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan adalah
a. 1, 2, 3 c. 3, 5, 6
b. 3, 4, 5 d. 1, 2, 4

Lampiran 8. Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test

1. D
2. B
3. C
4. C
5. B
6. D
7. D
8. A
9. C
10. C
11. C
12. B
13. D
14. C
15. D
16. B
17. D
18. B
19. D
20. A
21. C
22. A
23. B
24. D
25. D

Lampiran 9

Tabel 7. Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

No	Butir Soal																									Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	8	32
2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	28
3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	13	52
4	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	13	52
5	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16	64
6	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	11	44
7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	14	56
8	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	12	48
9	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	36
10	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	12	48
11	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	15	60
12	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	16	64
13	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	15	60
14	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	12	48
15	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	11	44
16	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	64
17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	44
18	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13	52
19	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	10	40
20	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	52
21	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	11	44
22	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	17	68
Jumlah	14	14	10	3	9	12	14	15	7	12	11	13	11	13	12	12	11	11	10	7	13	12	13	14	7	275	1100
Rerata																											50

Tabel 9. Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	CPN	32
2	SNA	28
3	BFNW	52
4	LUA	52
5	ARA	64
6	AW	44
7	CLPA	56
8	DAS	48
9	FW	36
10	HL	48
11	KNA	60
12	K	64
13	MDFP	60
14	MNR	48
15	RSA	44
16	RS	64
17	SPA	44
18	SAF	52
19	TSA	40
20	NPS	52
21	DP	44
22	NKP	68
Jumlah		1100
Nilai Rata-rata		50

Lampiran 10

Tabel 10. Hasil Pre-test Kelas Kontrol

No	Butir Soal																									Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	36
2	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14	56
3	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	36
4	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	10	40
5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	14	56
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	19	76
7	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	60
8	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	14	56
9	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	10	40
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	17	68
11	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	14	56
12	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	12	48
13	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	11	44
14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	16	64
15	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	13	52
16	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	13	52
17	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	40	
18	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	9	36
19	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	64
20	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	11	44
21	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	14	56
22	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	14	56
Jumlah	12	17	11	11	11	14	17	6	15	10	14	10	12	10	14	10	17	8	11	9	10	6	11	11	7	284	1136
Rerata																											51,64

Tabel 11. Daftar Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	ASP	36
2	MK	56
3	NNC	36
4	AA	40
5	AN	56
6	ABP	76
7	EB	60
8	KYNF	56
9	KAW	40
10	MF	68
11	MYF	56
12	NM	48
13	RNAz	44
14	RNAn	64
15	VZK	52
16	MZ	52
17	RNS	40
18	NNM	36
19	DMRR	64
20	BFA	44
21	DKBAP	56
22	HBS	56
Jumlah		1136
Nilai Rata-rata		51,64

Lampiran 11

Tabel 12. Hasil Post-test Kelas Eksperimen

No	Butir Soal																									Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19	76
2	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	11	44
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	80
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	92
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	21	84
6	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19	76
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	92
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	80
9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	20	80
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	88
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	84
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20	80
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	80
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	21	84
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	20	80
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	22	88
21	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19	76
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	88
Jumlah	20	22	21	21	8	18	22	18	19	20	21	14	22	17	21	18	22	14	10	10	22	19	21	19	12	453	1812
Rerata																											82,36

Tabel 13. Daftar Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	CPN	76
2	SNA	44
3	BFNW	80
4	LUA	92
5	ARA	84
6	AW	76
7	CLPA	92
8	DAS	80
9	FW	80
10	HL	88
11	KNA	96
12	K	88
13	MDFP	88
14	MNR	84
15	RSA	80
16	RS	80
17	SPA	84
18	SAF	88
19	TSA	80
20	NPS	88
21	DP	76
22	NKP	88
Jumlah		1812
Nilai Rata-rata		82,36

Lampiran 12

Tabel 14. Hasil Post-test Kelas Kontrol

No	Butir Soal																									Skor	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	60	
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	19	76	
3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	72	
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96	
7	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	14	56	
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
9	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	16	64	
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	88
11	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	84	
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	21	84	
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	18	72	
14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	88	
15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	19	76	
16	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	16	64	
17	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	64	
18	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	11	44	
19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	19	76	
20	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	15	60	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	96	
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88	
Jumlah	16	21	22	13	7	17	21	12	19	18	19	17	18	18	19	18	22	14	18	8	16	17	19	16	419	1676		
Rerata																										76,18		

Tabel 15. Daftar Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	ASP	60
2	MK	76
3	NNC	72
4	AA	88
5	AN	88
6	ABP	96
7	EB	56
8	KYNF	92
9	KAW	64
10	MF	88
11	MYF	84
12	NM	84
13	RNAz	72
14	RNAn	88
15	VZK	76
16	MZ	64
17	RNS	64
18	NNM	44
19	DMRR	76
20	BFA	60
21	DKBAP	96
22	HBS	88
Jumlah		1676
Nilai Rata-rata		76,18

Lampiran 13

Tabel 16. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati											Skor	Nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	29	87,88
2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	26	78,79
3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	27	81,82
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	30	90,91
5	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	27	81,82
6	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	3	25	75,76
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	29	87,88
8	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	84,85
9	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	28	84,85
10	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	28	84,85
11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	29	87,88
12	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	24	72,73
13	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	30	90,91
14	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	2	26	78,79
15	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	29	87,88
16	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	28	84,85
17	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	25	75,76
18	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	29	87,88
19	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	29	87,88
20	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	29	87,88
21	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	28	84,85
22	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	28	84,85
Jumlah	47	60	64	62	48	50	60	58	55	54	53	611	1851,55
Rata-rata													84,16

Tabel 17. Daftar Nilai Observasi Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	CPN	87,88
2	SNA	78,79
3	BFNW	81,82
4	LUA	90,91
5	ARA	81,82
6	AW	75,76
7	CLPA	87,88
8	DAS	84,85
9	FW	84,85
10	HL	84,85
11	KNA	87,88
12	K	72,73
13	MDFP	90,91
14	MNR	78,79
15	RSA	87,88
16	RS	84,85
17	SPA	75,76
18	SAF	87,88
19	TSA	87,88
20	NPS	87,88
21	DP	84,85
22	NKP	84,85
Jumlah		1851,55
Nilai rata-rata		84,16

Lampiran 14

Tabel 18. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Aspek yang Diamati											Skor	Nilai
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		
1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27	81,82
2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	28	84,85
3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	24	72,73
4	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	24	72,73
5	1	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	24	72,73
6	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	28	84,85
7	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	23	69,70
8	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	28	84,85
9	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29	87,88
10	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	27	81,82
11	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	29	87,88
12	1	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	24	72,73
13	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	25	75,76
14	1	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	24	72,73
15	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	26	78,79
16	1	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	23	69,70
17	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	28	84,85
18	1	3	3	1	1	1	3	3	1	3	3	23	69,70
19	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	29	87,88
20	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	24	72,73
21	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	26	78,79
22	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27	81,82
Jumlah	38	56	62	54	46	49	59	54	47	52	53	570	1727,32
Rata-rata													78,51

Tabel 19. Daftar Nilai Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai
1	ASP	81,82
2	MK	84,85
3	NNC	72,73
4	AA	72,73
5	AN	72,73
6	ABP	84,85
7	EB	69,70
8	KYNF	84,85
9	KAW	87,88
10	MF	81,82
11	MYF	87,88
12	NM	72,73
13	RNAz	75,76
14	RNAn	72,73
15	VZK	78,79
16	MZ	69,70
17	RNS	84,85
18	NNM	69,70
19	DMRR	87,88
20	BFA	72,73
21	DKBAP	78,79
22	HBS	81,82
Jumlah		1727,32
Nilai rata-rata		78,51

Lampiran 15. Dokumentasi

1. Media Video



Media video pembelajaran dalam bentuk CD



Kemasan media video



Media video diputar menggunakan laptop dan menggunakan LCD untuk menampilkan di depan kelas

2. Pembelajaran Kelas Eksperimen



Pembelajaran menggunakan media video dalam kelas eksperimen



Proses diskusi kelompok di kelas eksperimen ketika siswa mengerjakan LKS



Presentasi siswa kelas eksperimen dalam materi pergerakan bumi mengelilingi matahari, rotasi dan revolusi bumi.

3. Pembelajaran Kelas Kontrol



Pembelajaran menggunakan ceramah dan media power point kelas kontrol



Proses diskusi kelompok di kelas kontrol ketika siswa mengerjakan LKS



Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol dengan *SPSS16 for Windows*

**Uji Normalitas *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pre-test
N		22
Normal Parameters(a,b)	Mean	50,00
	Std. Deviation	10,744
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Uji Normalitas *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pre-test
N		22
Normal Parameters(a,b)	Mean	51,64
	Std. Deviation	11,172
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,124
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		,713
Asymp. Sig. (2-tailed)		,690

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol dengan *SPSS 16 for Windows*

**Uji Normalitas *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Post-test
N	22
Normal Parameters(a,b)	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	,227 ,154 -,227
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,064 ,208

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**Uji Normalitas *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	post-test
N	22
Normal Parameters(a,b)	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	,104 ,075 -,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,486 ,972

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol dengan SPSS 16 for Windows

Uji Homogenitas *Pre-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,108	1	42	,744

Uji Homogenitas *Post-test* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen-Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1,285	1	42	,263

Lampiran 19. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Pre-test Hasil Belajar IPA dengan SPSS 16 for Windows

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	22	50,00	10,744
	2	22	51,64	11,172
				2,291
				2,382

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
										Lower Upper
nilai	Equal variances assumed	,108	,774	- ,495	42	,623	,623	-1,636	3,305	-8,305 5,033
	Equal variances not assumed			- ,495	41,936	,623	,623	-,1636	3,305	-8,305 5,033

Lampiran 20. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) Post-test Hasil Belajar IPA dengan SPSS 16 for Windows

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	22	82,36	10,229	2,181
	2	22	76,09	12,290	2,620

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	1,285	,263	3,473	42	,023	6,273	3,409	3588	13,152
	Equal variances not assumed			3,472	40,600	,023	6,273	3,409	3585	13,159

Lampiran 21. Hasil LKS Kelompok Eksperimen

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
A	75	85	80	80
B	80	80	85	83,33
C	80	75	80	78,33
D	90	85	80	85
Rata-rata kelas eksperimen				81,65

Kelompok A	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	12	3	15	75
Pertemuan 2	13	4	17	85
Pertemuan 3	13	3	16	80

Kelompok B	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	12	4	16	80
Pertemuan 2	13	3	16	80
Pertemuan 3	13	4	17	85

Kelompok C	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	13	3	16	80
Pertemuan 2	13	2	15	75
Pertemuan 3	13	3	16	80

Kelompok D	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	14	4	18	90
Pertemuan 2	13	4	17	85
Pertemuan 3	13	3	16	80

Keterangan :

Skor 1 = skor jawaban soal isian singkat pada LKS

Skor 2 = skor jawaban kesimpulan dalam LKS

Total Skor = jumlah skor 1 + skor 2

Nilai = Skor yang sudah diolah

Lampiran 22. Hasil LKS Kelompok Kontrol

Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata
A	80	85	80	81,67
B	75	75	80	76,67
C	70	80	85	78,33
D	80	80	75	78,33
Rata-rata kelas kontrol				78,75

Kelompok A	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	13	3	16	80
Pertemuan 2	13	4	17	85
Pertemuan 3	13	3	16	80

Kelompok B	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	12	3	15	75
Pertemuan 2	13	2	15	75
Pertemuan 3	13	3	16	80

Kelompok C	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	13	2	15	70
Pertemuan 2	13	3	16	80
Pertemuan 3	13	4	17	85

Kelompok D	Skor 1	Skor 2	Total Skor	Nilai
Pertemuan 1	14	2	16	80
Pertemuan 2	13	3	16	80
Pertemuan 3	13	2	15	75

Keterangan :

Skor 1 = skor jawaban soal isian singkat pada LKS

Skor 2 = skor jawaban kesimpulan dalam LKS

Total Skor = jumlah skor 1 + skor 2

Nilai = Skor yang sudah diolah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS IV SD KELOMPOK EKSPERIMENT



Disusun oleh
Muhammad Chusnul Al Fasyi
11108244079
PGSD

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 1

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.
2. Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

C. Indikator

1. Menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi.
2. Mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam.
3. Mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari.

D. Tujuan

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi dengan benar.
2. Setelah melihat video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam dengan tepat.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari dengan benar.

E. Materi Ajar

Perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
Media : audiovisual

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan salam dan doa.• Mengecek kehadiran siswa.• Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kenampakan bumi, bulan dan matahari).• Menjelaskan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam dan doa.• Menanggapi pengecekan kehadiran.• Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang kenampakan bumi, bulan dan matahari).• Memperhatikan penjelasan guru	10

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa. • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari, dilakukan dengan media video pembelajaran. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. • Menerima LKS dari guru. • Mengamati video pembelajaran yang sedang diputar (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah dipresentasikan 	50
---	---	--	----

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil kerja siswa. • Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan hasil pembahasan dengan guru. • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa • Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. • Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) • Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Video pembelajaran untuk SD Kelas IV materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

Sumber :

1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.
2. Media video pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau urai

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Peneliti

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Perubahan Kenampakan Langit

Kenampakan langit yang umumnya dapat diamati dari bumi adalah bintang, matahari, dan bulan.

Kenampakan Bintang

Sebenarnya, bintang bersinar setiap saat. Namun, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh daripada letak matahari, maka cahaya bintang pada siang hari kalah kuat dengan cahaya matahari. Oleh karena itu, bintang tidak terlihat di siang hari. Bintang tersusun dari gas yang amat panas. Bintang melepaskan cahaya dan panas seperti matahari. Suhu permukaan bintang antara 3.000°C – 5.000°C . Bintang yang paling panas tampak berwarna biru, sedangkan bintang yang bersuhu rendah tampak berwarna merah. Bintang termasuk benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Di alam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang disebut galaksi. Setiap galaksi terdiri atas berjuta-juta bintang.

Kenampakan Matahari

Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan jaraknya paling dekat dengan bumi.

Kita tidak boleh memandang matahari secara langsung. Mengapa? Karena akan merusak mata, bahkan dapat menimbulkan kebutaan.

Negara kita termasuk negara tropis. Artinya, matahari terbit setiap hari. Matahari terbit dari arah timur dan terbenam di arah barat. Di Indonesia bagian timur, matahari akan terbit lebih dulu daripada di Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian barat.

Kenampakan Bulan

Bulan bukanlah suatu bintang karena tidak dapat memancarkan cahayanya sendiri. Bulan hanya memantulkan cahaya matahari. Bulan bergerak mengelilingi bumi sehingga disebut satelit bumi. Bulan beredar mengelilingi bumi dalam waktu 29,5 hari. Waktu yang diperlukan bulan mengitari bumi adalah 1 bulan. Ketika kita mengamati bulan setiap malam, maka akan kita jumpai bentuk bulan yang berbedabeda. Mula-mula berbentuk sabit, setengah lingkaran, tiga perempat lingkaran, dan satu lingkaran penuh. Bulan bergerak mengitari bumi, sehingga terjadi perubahan sudut antara posisi matahari, bulan, dan bumi. Perubahan sudut itulah yang menyebabkan perubahan bentuk bulan yang tampak dari bumi.

Perubahan bentuk bulan disebut fase bulan. Ada beberapa fase bulan dalam setiap bulan. Fase-fase dan kenampakan bentuk bulan dari hari ke hari sebagai berikut:

a. Fase bulan baru

Pada fase ini, bulan tidak terlihat dari bumi karena posisi bulan terletak antara matahari dan bumi. Akibatnya malam menjadi gelap, fase bulan baru disebut juga bulan mati.

b. Fase bulan sabit

Setelah satu atau tiga hari dari fase bulan baru, bulan mulai tampak dari bumi. Kita dapat melihat sisi bulan yang terkena cahaya matahari tampak seperti sabit sehingga disebut bulan sabit.

c. Fase bulan separuh

Setelah hari ketujuh, kita dapat melihat separuh sisi bulan terkena cahaya matahari sehingga disebut bulan separuh.

d. Fase bulan bungkuk

Setelah berumur dua minggu atau mendekati hari keempat, bulan berbentuk tiga per empat lingkaran dan disebut bulan bungkuk

e. Fase bulan purnama

Setelah lima belas hari, bulan tampak berbentuk satu lingkaran penuh dan disebut bulan purnama. Seperti matahari, bulan muncul dari bagian timur dan tenggelam di bagian barat. Kadang-kadang saat langit amat cerah, bulan juga dapat dilihat di siang hari. Akan tetapi, bulan lebih mudah terlihat di malam hari karena saat itu langit gelap. Cahaya yang dipantulkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Perubahan Kenampakan Bumi, Bulan dan Matahari

Tugas Kelompok Pertemuan I

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pergerakan bumi dan bulan serta dapat menggambar fase-fase bulan.

B. Alat dan Bahan

Media video pembelajaran, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop

C. Langkah Kerja

1. Perhatikan dengan baik video pembelajaran yang sedang diputar !
2. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam video !
3. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi dari video pembelajaran tersebut !
4. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi dari video tersebut di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan video pembelajaran yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Dalam video tersebut bumi melakukan 2 gerakan, yaitu bumi berputar pada _____ yang disebut dengan _____ bumi, dan bumi berputar mengelilingi matahari disebut dengan _____ bumi.
2. Bulan juga melakukan gerakan yang sama dengan bumi, tetapi bulan melakukan 3 gerakan sekaligus, bulan berputar pada _____ yang disebut dengan _____ bulan, bulan berputar mengelilingi bumi disebut dengan _____ bulan dan bulan bersama dengan bumi mengelilingi _____ .
3. Berdasarkan video tersebut sebutkan akibat yang ditimbulkan oleh pergerakan bumi yang berputar pada porosnya !
.....
.....
.....
.....

4. Apa akibat dari pergerakan bumi mengelilingi matahari !
.....
.....
.....
.....

5. Gambarlah dengan sederhana bentuk bulan sesuai dengan fase-fasenya!



6. Simulasikan di depan kelas bersama dengan teman satu kelompok gerak rotasi bumi, revolusi bumi, rotasi bulan, revolusi bulan dan gerak bulan bersama-sama dengan bumi mengelilingi matahari !

E. Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 2

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik

C. Indikator

4. Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan
5. Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut

D. Tujuan

4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan dengan benar.
5. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut dengan tepat.

E. Materi Ajar

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan salam dan doa. • Mengecek kehadiran siswa. • Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang perubahan lingkungan fisik di kehidupan anak, misalnya banjir karena warga yang sembarangan membuang sampah ke sungai). • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan doa. • Menanggapi pengecekan kehadiran. • Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang perubahan lingkungan fisik karena banjir). • Memperhatikan penjelasan guru. 	10
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. 	50

	<p>Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dilakukan guru dengan media video pembelajaran. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. • Membahas hasil kerja siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima LKS dari guru. • Mengamati video pembelajaran yang sedang diputar (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah dipresentasikan • Memperhatikan hasil pembahasan dengan 	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Video pembelajaran untuk SD Kelas IV materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Sumber : 1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.

2. Media video pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

3) Penilaian Kinerja

4) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau uraian

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Peneliti

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya



A. Faktor penyebab perubahan lingkungan fisik :

1. Faktor Hujan

Turunnya hujan sangat menyenangkan para petani. Karena dengan hujan petani dapat mengairi kebun dan sawahnya. Tetapi hujan yang besar dapat menimbulkan banjir yang sangat merugikan bagi makhluk hidup. Rumah-rumah terendam, sawah yang tidak bisa dipanen karena terendam banjir, jalanan yang macet dan lain lain. Selain itu banjir dapat merusak lapisan tanah. Tanah yang gundul tidak akan mampu menahan aliran air, sehingga terjadilah erosi atau pengikisan tanah.

2. Faktor Angin

Tentunya kamu pernah merasakan hembusan angin bukan? Rasanya sangat segar terasa di badan! Angin mempunyai manfaat yang banyak untuk manusia. Misalnya mengeringkan pakaian yang basah, atau membantu penyerbukan pada bunga. Bagaimana kalau angin itu berhembus sangat kencang? Angin yang berhembus kencang biasanya menyertai cuaca buruk. Angin yang kencang dapat merugikan manusia, misalnya angin topan. Angin topan dapat menghancurkan benda-benda yang dilaluinya. Daratan yang terkena angin topan banyak mengalami

kerusakan seperti pohon-pohon yang tercabut atau tumbang dan banyak bangunan yang runtuh. Angin yang kencang dapat mengikis daratan yang dilaluinya. Tanah dan bebatuan dapat terkikis oleh angin. Batuan yang terkikis oleh angin dapat berubah menjadi batuan yang berlubang-lubang, sehingga batuan berbentuk seperti jamur. Pengikisan tanah oleh angin dapat dicegah dengan menanami tanah dengan pepohonan.

3. Faktor Cahaya Matahari

Matahari yang telah diciptakan Tuhan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan. Semua makhluk hidup memerlukan sinar matahari. Dapat kamu bayangkan dunia yang dingin dan gelap gulita tanpa cahaya matahari, mengerikan bukan? Tumbuhan sangat membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Hewan juga membutuhkan sinar matahari untuk kehidupannya. Manusia memanfaatkan cahaya matahari untuk keperluan hidupnya. Mulai dari menjemur pakaian sampai membuat pembangkit listrik tenaga surya. Namun, cahaya matahari juga dapat membawa dampak yang tidak diharapkan oleh manusia. Ketika musim kemarau yang panjang, cahaya matahari dapat menyebabkan keretakan pada tanah dan batuan. Cahaya matahari pun dapat membakar pepohonan atau rerumputan yang kering. Sehingga terjadilah kebakaran hutan. Bagaimana kebakaran dapat merubah daratan? Coba kamu bayangkan jika yang terbakar adalah hutan belantara yang sangat luas! Daratan yang tadinya hijau ditumbuhi pepohonan yang rindang, kemudian berubah menjadi daratan yang gundul dan tandus.

4. Faktor Gelombang Laut

Pernahkah kamu pergi berwisata ke pantai? Coba kamu perhatikan gelombang yang ada di laut! Gelombang laut kadang-kadang berupa gelombang yang sangat besar. Gelombang besar dapat mengubah penampakan daratan. Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Lihatlah batu karang yang kokoh dan kuat di pinggir pantai!

Batu karang itupun dapat terkikis oleh gelombang laut. Pada gambar dapat terlihat adanya kerusakan daratan akibat terkikis oleh gelombang laut.

B. Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan :

1. Pencegahan Banjir dan Erosi

Sudah kita pelajari bahwa erosi terjadi di tanah yang gersang tanpa tumbuh-tumbuhan. Banjir juga disebabkan tidak adanya pepohonan yang menyerap air hujan. Untuk itu, perlu dilakukan usaha yang dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir yaitu dengan menanam kembali hutan-hutan yang gundul yang disebut dengan reboisasi. Kerusakan hutan juga dapat dicegah dengan tidak melakukan penebangan hutan secara semena-mena. Tanah di lahan perkebunan yang dapat mengalami erosi dan longsor. Cara lain untuk mencegah erosi dan longsor pada lahan perkebunan dan pertanian yang miring, yaitu dengan membuat tanah sengkedan atau terasering. Tanah sengkedan berupa tanah berundak-undak, sehingga aliran air tidak terlalu deras menyapu lapisan atas tanah.

2. Pencegahan Terjadinya Abrasi

Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Bagaimana agar tidak terjadi abrasi? Abrasi dapat dicegah dengan menanam hutan bakau di daerah pinggiran pantai. Pohon bakau memiliki akar yang sangat kuat yang dapat memecah ombak dan gelombang laut yang datang ke pantai. Dapat juga dengan membuat pemecah ombak berupa tembok beton yang sengaja dibuat di sepanjang pantai.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan

Tugas Kelompok Pertemuan 2

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.

B. Alat dan Bahan

Media video pembelajaran, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop

C. Langkah Kerja

5. Perhatikan dengan baik video pembelajaran yang sedang diputar !
6. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam video !
7. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi dari video pembelajaran tersebut !
8. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi dari video tersebut di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan video pembelajaran yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

7. Dalam video tersebut ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan lingkungan fisik, yaitu
....., dan
8. Isilah tabel dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

No	Materi	Manfaat	Kerugian
1	Angin		
2	Hujan		
3	Matahari		
4	Gelombang laut		

E. Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 3

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

C. Indikator

1. Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi.
2. Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan longsor.
3. Mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir.

D. Tujuan

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan longsor dengan benar.
3. Setelah melihat video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir dengan benar.

E. Materi Ajar

Perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan salam dan doa. • Mengecek kehadiran siswa. • Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang perubahan lingkungan fisik di kehidupan anak, misalnya banjir, cara mencegahnya bagaimana). • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan doa. • Menanggapi pengecekan kehadiran. • Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang perubahan lingkungan fisik cara mencegah banjir). • Memperhatikan penjelasan guru. 	10

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa. • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dilakukan guru dengan media video pembelajaran. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. • Menerima LKS dari guru. • Mengamati video pembelajaran yang sedang diputar (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah 	50
---	--	--	----

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil kerja siswa. • Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<p>dipresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan hasil pembahasan dengan guru. • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa • Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. • Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) • Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Video pembelajaran untuk SD Kelas IV materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

Sumber : 1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.
 2. Media video pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

5) Penilaian Kinerja

6) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau uraian

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Peneliti

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya



A. Faktor penyebab perubahan lingkungan fisik :

1. Faktor Hujan

Turunnya hujan sangat menyenangkan para petani. Karena dengan hujan petani dapat mengairi kebun dan sawahnya. Tetapi hujan yang besar dapat menimbulkan banjir yang sangat merugikan bagi makhluk hidup. Rumah-rumah terendam, sawah yang tidak bisa dipanen karena terendam banjir, jalanan yang macet dan lain lain. Selain itu banjir dapat merusak lapisan tanah. Tanah yang gundul tidak akan mampu menahan aliran air, sehingga terjadilah erosi atau pengikisan tanah.

2. Faktor Angin

Tentunya kamu pernah merasakan hembusan angin bukan? Rasanya sangat segar terasa di badan! Angin mempunyai manfaat yang banyak untuk manusia. Misalnya mengeringkan pakaian yang basah, atau membantu penyerbukan pada bunga. Bagaimana kalau angin itu berhembus sangat kencang? Angin yang berhembus kencang biasanya menyertai cuaca buruk. Angin yang kencang dapat merugikan manusia, misalnya angin topan. Angin topan dapat menghancurkan benda-benda yang dilaluinya. Daratan yang terkena angin topan banyak mengalami

kerusakan seperti pohon-pohon yang tercabut atau tumbang dan banyak bangunan yang runtuh. Angin yang kencang dapat mengikis daratan yang dilaluinya. Tanah dan bebatuan dapat terkikis oleh angin. Batuan yang terkikis oleh angin dapat berubah menjadi batuan yang berlubang-lubang, sehingga batuan berbentuk seperti jamur. Pengikisan tanah oleh angin dapat dicegah dengan menanami tanah dengan pepohonan.

3. Faktor Cahaya Matahari

Matahari yang telah diciptakan Tuhan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan. Semua makhluk hidup memerlukan sinar matahari. Dapat kamu bayangkan dunia yang dingin dan gelap gulita tanpa cahaya matahari, mengerikan bukan? Tumbuhan sangat membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Hewan juga membutuhkan sinar matahari untuk kehidupannya. Manusia memanfaatkan cahaya matahari untuk keperluan hidupnya. Mulai dari menjemur pakaian sampai membuat pembangkit listrik tenaga surya. Namun, cahaya matahari juga dapat membawa dampak yang tidak diharapkan oleh manusia. Ketika musim kemarau yang panjang, cahaya matahari dapat menyebabkan keretakan pada tanah dan batuan. Cahaya matahari pun dapat membakar pepohonan atau rerumputan yang kering. Sehingga terjadilah kebakaran hutan. Bagaimana kebakaran dapat merubah daratan? Coba kamu bayangkan jika yang terbakar adalah hutan belantara yang sangat luas! Daratan yang tadinya hijau ditumbuhi pepohonan yang rindang, kemudian berubah menjadi daratan yang gundul dan tandus.

4. Faktor Gelombang Laut

Pernahkah kamu pergi berwisata ke pantai? Coba kamu perhatikan gelombang yang ada di laut! Gelombang laut kadang-kadang berupa gelombang yang sangat besar. Gelombang besar dapat mengubah penampakan daratan. Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Lihatlah batu karang yang kokoh dan kuat di pinggir pantai!

Batu karang itupun dapat terkikis oleh gelombang laut. Pada gambar dapat terlihat adanya kerusakan daratan akibat terkikis oleh gelombang laut.

B. Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan :

1. Pencegahan Banjir dan Erosi

Sudah kita pelajari bahwa erosi terjadi di tanah yang gersang tanpa tumbuh-tumbuhan. Banjir juga disebabkan tidak adanya pepohonan yang menyerap air hujan. Untuk itu, perlu dilakukan usaha yang dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir yaitu dengan menanam kembali hutan-hutan yang gundul yang disebut dengan reboisasi. Kerusakan hutan juga dapat dicegah dengan tidak melakukan penebangan hutan secara semena-mena. Tanah di lahan perkebunan yang dapat mengalami erosi dan longsor. Cara lain untuk mencegah erosi dan longsor pada lahan perkebunan dan pertanian yang miring, yaitu dengan membuat tanah sengkedan atau terasering. Tanah sengkedan berupa tanah berundak-undak, sehingga aliran air tidak terlalu deras menyapu lapisan atas tanah.

2. Pencegahan Terjadinya Abrasi

Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Bagaimana agar tidak terjadi abrasi? Abrasi dapat dicegah dengan menanam hutan bakau di daerah pinggiran pantai. Pohon bakau memiliki akar yang sangat kuat yang dapat memecah ombak dan gelombang laut yang datang ke pantai. Dapat juga dengan membuat pemecah ombak berupa tembok beton yang sengaja dibuat di sepanjang pantai.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan

Tugas Kelompok Pertemuan 3

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dan menjelaskan cara mencegah dampak perubahan lingkungan fisik.

B. Alat dan Bahan

Media video pembelajaran, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop

C. Langkah Kerja

9. Perhatikan dengan baik video pembelajaran yang sedang diputar !
10. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam video !
11. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi dari video pembelajaran tersebut !
12. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi dari video tersebut di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan video pembelajaran yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan dan jelaskan beberapa dampak perubahan lingkungan fisik !

Jawab :

2. Isilah tabel dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

No	Materi	Cara mencegah
1	Erosi	
2	Abrasi	
3	Banjir	

E. Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS IV SD KELOMPOK KONTROL



Disusun oleh
Muhammad Chusnul Al Fasyi
11108244079
PGSD

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 1

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.
2. Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.

C. Indikator

1. Menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi.
2. Mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam.
3. Mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari.

D. Tujuan

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan penyebab perubahan kenampakan bumi dengan benar.
2. Setelah melihat video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi penampakan benda-benda langit, waktu dan posisi matahari terbit dan tenggelam dengan tepat.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penampakan bulan dari hari ke hari dengan benar.

E. Materi Ajar

Perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

F. Metode dan Media Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.
Media : power point

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan salam dan doa.• Mengecek kehadiran siswa.• Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kenampakan bumi, bulan dan matahari).• Menjelaskan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam dan doa.• Menanggapi pengecekan kehadiran.• Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang kenampakan bumi, bulan dan matahari).• Memperhatikan penjelasan guru	10

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa. • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari, dilakukan dengan media power point. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. • Menerima LKS dari guru. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah dipresentasikan 	50
---	--	--	----

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil kerja siswa. • Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan hasil pembahasan dengan guru. • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa • Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. • Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) • Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Media power point materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

Sumber : 1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.
 2. Media power point materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

7) Penilaian Kinerja

8) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau urai

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Peneliti

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Perubahan Kenampakan Langit

Kenampakan langit yang umumnya dapat diamati dari bumi adalah bintang, matahari, dan bulan.

Kenampakan Bintang

Sebenarnya, bintang bersinar setiap saat. Namun, karena letaknya sangat jauh, lebih jauh daripada letak matahari, maka cahaya bintang pada siang hari kalah kuat dengan cahaya matahari. Oleh karena itu, bintang tidak terlihat di siang hari. Bintang tersusun dari gas yang amat panas. Bintang melepaskan cahaya dan panas seperti matahari. Suhu permukaan bintang antara 3.000°C – 5.000°C . Bintang yang paling panas tampak berwarna biru, sedangkan bintang yang bersuhu rendah tampak berwarna merah. Bintang termasuk benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Di alam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang disebut galaksi. Setiap galaksi terdiri atas berjuta-juta bintang.

Kenampakan Matahari

Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang bila dilihat dari bumi. Hal ini disebabkan jaraknya paling dekat dengan bumi.

Kita tidak boleh memandang matahari secara langsung. Mengapa? Karena akan merusak mata, bahkan dapat menimbulkan kebutaan.

Negara kita termasuk negara tropis. Artinya, matahari terbit setiap hari. Matahari terbit dari arah timur dan terbenam di arah barat. Di Indonesia bagian timur, matahari akan terbit lebih dulu daripada di Indonesia bagian tengah dan Indonesia bagian barat.

Kenampakan Bulan

Bulan bukanlah suatu bintang karena tidak dapat memancarkan cahayanya sendiri. Bulan hanya memantulkan cahaya matahari. Bulan bergerak mengelilingi bumi sehingga disebut satelit bumi. Bulan beredar mengelilingi bumi dalam waktu 29,5 hari. Waktu yang diperlukan bulan mengitari bumi adalah 1 bulan. Ketika kita mengamati bulan setiap malam, maka akan kita jumpai bentuk bulan yang berbedabeda. Mula-mula berbentuk sabit, setengah lingkaran, tiga perempat lingkaran, dan satu lingkaran penuh. Bulan bergerak mengitari bumi, sehingga terjadi perubahan sudut antara posisi matahari, bulan, dan bumi. Perubahan sudut itulah yang menyebabkan perubahan bentuk bulan yang tampak dari bumi.

Perubahan bentuk bulan disebut fase bulan. Ada beberapa fase bulan dalam setiap bulan. Fase-fase dan kenampakan bentuk bulan dari hari ke hari sebagai berikut:

a. Fase bulan baru

Pada fase ini, bulan tidak terlihat dari bumi karena posisi bulan terletak antara matahari dan bumi. Akibatnya malam menjadi gelap, fase bulan baru disebut juga bulan mati.

b. Fase bulan sabit

Setelah satu atau tiga hari dari fase bulan baru, bulan mulai tampak dari bumi. Kita dapat melihat sisi bulan yang terkena cahaya matahari tampak seperti sabit sehingga disebut bulan sabit.

c. Fase bulan separuh

Setelah hari ketujuh, kita dapat melihat separuh sisi bulan terkena cahaya matahari sehingga disebut bulan separuh.

d. Fase bulan bungkuk

Setelah berumur dua minggu atau mendekati hari keempat, bulan berbentuk tiga per empat lingkaran dan disebut bulan bungkuk

e. Fase bulan purnama

Setelah lima belas hari, bulan tampak berbentuk satu lingkaran penuh dan disebut bulan purnama. Seperti matahari, bulan muncul dari bagian timur dan tenggelam di bagian barat. Kadang-kadang saat langit amat cerah, bulan juga dapat dilihat di siang hari. Akan tetapi, bulan lebih mudah terlihat di malam hari karena saat itu langit gelap. Cahaya yang dipantulkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Perubahan Kenampakan Bumi, Bulan dan Matahari

Tugas Kelompok Pertemuan I

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pergerakan bumi dan bulan serta dapat menggambar fase-fase bulan.

B. Alat dan Bahan

Media power point, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop

C. Langkah Kerja

1. Perhatikan dengan baik materi pembelajaran dari media power point !
2. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam media power point !
3. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi dari materi media power point tersebut !
4. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi dari media power point di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan media pembelajaran power point yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

9. Dalam media tersebut bumi melakukan 2 gerakan, yaitu bumi berputar pada _____ yang disebut dengan _____ bumi, dan bumi berputar mengelilingi matahari disebut dengan _____ bumi.
10. Bulan juga melakukan gerakan yang sama dengan bumi, tetapi bulan melakukan 3 gerakan sekaligus, bulan berputar pada _____ yang disebut dengan _____ bulan, bulan berputar mengelilingi bumi disebut dengan _____ bulan dan bulan bersama dengan bumi mengelilingi _____ .
11. Berdasarkan media power point tersebut sebutkan akibat yang ditimbulkan oleh pergerakan bumi yang berputar pada porosnya !

.....
.....
.....
.....

12. Apa akibat dari pergerakan bumi mengelilingi matahari !

.....
.....
.....
.....

13. Gambarlah dengan sederhana bentuk bulan sesuai dengan fase-fasenya!



14. Simulasikan di depan kelas bersama dengan teman satu kelompok gerak rotasi bumi, revolusi bumi, rotasi bulan, revolusi bulan dan gerak bulan bersama-sama dengan bumi mengelilingi matahari !

E. Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 2

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik

C. Indikator

1. Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan
2. Mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut

D. Tujuan

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena angin dan hujan dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi penyebab perubahan lingkungan fisik karena cahaya matahari dan gelombang laut dengan tepat.

E. Materi Ajar

Perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan salam dan doa. • Mengecek kehadiran siswa. • Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang perubahan lingkungan fisik di kehidupan anak, misalnya banjir karena warga yang sembarangan membuang sampah ke sungai). • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan doa. • Menanggapi pengecekan kehadiran. • Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang perubahan lingkungan fisik karena banjir). • Memperhatikan penjelasan guru. 	10
2	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. 	50

	<p>Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dilakukan guru dengan media power point. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. • Membahas hasil kerja siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima LKS dari guru. • Memperhatikan penjelasan dari guru yang disampaikan dengan media power point (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah dipresentasikan. • Memperhatikan hasil pembahasan dengan 	
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa • Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. • Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) • Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Media power point untuk Kels IV materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

Sumber : 1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.

2. Media power point IPA materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

9) Penilaian Kinerja

10) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau uraian

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Praktikan

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya



A. Faktor penyebab perubahan lingkungan fisik :

1. Faktor Hujan

Turunnya hujan sangat menyenangkan para petani. Karena dengan hujan petani dapat mengairi kebun dan sawahnya. Tetapi hujan yang besar dapat menimbulkan banjir yang sangat merugikan bagi makhluk hidup. Rumah-rumah terendam, sawah yang tidak bisa dipanen karena terendam banjir, jalanan yang macet dan lain lain. Selain itu banjir dapat merusak lapisan tanah. Tanah yang gundul tidak akan mampu menahan aliran air, sehingga terjadilah erosi atau pengikisan tanah.

2. Faktor Angin

Tentunya kamu pernah merasakan hembusan angin bukan? Rasanya sangat segar terasa di badan! Angin mempunyai manfaat yang banyak untuk manusia. Misalnya mengeringkan pakaian yang basah, atau membantu penyerbukan pada bunga. Bagaimana kalau angin itu berhembus sangat kencang? Angin yang berhembus kencang biasanya menyertai cuaca buruk. Angin yang kencang dapat merugikan manusia, misalnya angin topan. Angin topan dapat menghancurkan benda-benda yang dilaluinya. Daratan yang terkena angin topan banyak mengalami

kerusakan seperti pohon-pohon yang tercabut atau tumbang dan banyak bangunan yang runtuh. Angin yang kencang dapat mengikis daratan yang dilaluinya. Tanah dan bebatuan dapat terkikis oleh angin. Batuan yang terkikis oleh angin dapat berubah menjadi batuan yang berlubang-lubang, sehingga batuan berbentuk seperti jamur. Pengikisan tanah oleh angin dapat dicegah dengan menanami tanah dengan pepohonan.

3. Faktor Cahaya Matahari

Matahari yang telah diciptakan Tuhan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan. Semua makhluk hidup memerlukan sinar matahari. Dapat kamu bayangkan dunia yang dingin dan gelap gulita tanpa cahaya matahari, mengerikan bukan? Tumbuhan sangat membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Hewan juga membutuhkan sinar matahari untuk kehidupannya. Manusia memanfaatkan cahaya matahari untuk keperluan hidupnya. Mulai dari menjemur pakaian sampai membuat pembangkit listrik tenaga surya. Namun, cahaya matahari juga dapat membawa dampak yang tidak diharapkan oleh manusia. Ketika musim kemarau yang panjang, cahaya matahari dapat menyebabkan keretakan pada tanah dan batuan. Cahaya matahari pun dapat membakar pepohonan atau rerumputan yang kering. Sehingga terjadilah kebakaran hutan. Bagaimana kebakaran dapat merubah daratan? Coba kamu bayangkan jika yang terbakar adalah hutan belantara yang sangat luas! Daratan yang tadinya hijau ditumbuhi pepohonan yang rindang, kemudian berubah menjadi daratan yang gundul dan tandus.

4. Faktor Gelombang Laut

Pernahkah kamu pergi berwisata ke pantai? Coba kamu perhatikan gelombang yang ada di laut! Gelombang laut kadang-kadang berupa gelombang yang sangat besar. Gelombang besar dapat mengubah penampakan daratan. Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Lihatlah batu karang yang kokoh dan kuat di pinggir pantai!

Batu karang itupun dapat terkikis oleh gelombang laut. Pada gambar dapat terlihat adanya kerusakan daratan akibat terkikis oleh gelombang laut.

B. Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan :

1. Pencegahan Banjir dan Erosi

Sudah kita pelajari bahwa erosi terjadi di tanah yang gersang tanpa tumbuh-tumbuhan. Banjir juga disebabkan tidak adanya pepohonan yang menyerap air hujan. Untuk itu, perlu dilakukan usaha yang dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir yaitu dengan menanam kembali hutan-hutan yang gundul yang disebut dengan reboisasi. Kerusakan hutan juga dapat dicegah dengan tidak melakukan penebangan hutan secara semena-mena. Tanah di lahan perkebunan yang dapat mengalami erosi dan longsor. Cara lain untuk mencegah erosi dan longsor pada lahan perkebunan dan pertanian yang miring, yaitu dengan membuat tanah sengkedan atau terasering. Tanah sengkedan berupa tanah berundak-undak, sehingga aliran air tidak terlalu deras menyapu lapisan atas tanah.

2. Pencegahan Terjadinya Abrasi

Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Bagaimana agar tidak terjadi abrasi? Abrasi dapat dicegah dengan menanam hutan bakau di daerah pinggiran pantai. Pohon bakau memiliki akar yang sangat kuat yang dapat memecah ombak dan gelombang laut yang datang ke pantai. Dapat juga dengan membuat pemecah ombak berupa tembok beton yang sengaja dibuat di sepanjang pantai.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan

Tugas Kelompok Pertemuan 2

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.

B. Alat dan Bahan

Media power point, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop

C. Langkah Kerja

1. Perhatikan dengan baik materi dalam media power point !
2. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam media !
3. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi / materi dalam media power point tersebut !
4. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi atau dari media power point tersebut di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan media power point yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Dalam media tersebut ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan lingkungan fisik, yaitu
....., dan

2. Isilah tabel dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

No	Materi	Manfaat	Kerugian
1	Angin		
2	Hujan		
3	Matahari		
4	Gelombang laut		

E. Kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar Ngoto
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: 4 / 2
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 3

A. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

C. Indikator

1. Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi.
2. Menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan longsor.
3. Mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir.

D. Tujuan

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa erosi dan abrasi dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan dampak perubahan lingkungan fisik terhadap daratan berupa banjir dan longsor dengan benar.
3. Setelah melihat video pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi cara mencegah erosi, abrasi dan banjir dengan benar.

E. Materi Ajar

Perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan		Alokasi Waktu (menit)
	Guru	Siswa	
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan salam dan doa. • Mengecek kehadiran siswa. • Melakukan apersepsi (memotivasi siswa agar lebih siap dan tertarik dengan materi pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang perubahan lingkungan fisik di kehidupan anak, misalnya banjir, cara mencegahnya bagaimana). • Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan doa. • Menanggapi pengecekan kehadiran. • Memberi tanggapan atas apersepsi dari guru (siswa menanggapi cerita dari guru tentang perubahan lingkungan fisik cara mencegah banjir). • Memperhatikan penjelasan guru. 	10

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa. • Membagi LKS kepada setiap kelompok. • Menyampaikan materi tentang perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dilakukan guru dengan media power point. • Guru mengawasi kegiatan kerja kelompok yang sedang berlangsung dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kendala dalam mengerjakan LKS. • Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan diri sesuai kelompok. • Menerima LKS dari guru. • Memperhatikan penjelasan dari guru yang disampaikan dengan media power point (Eksplorasi-mengamati, menanya) • Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk. Siswa dengan bimbingan guru menjawab soal-soal yang ada di LKS. • Siswa dari kelompok lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi dari kelompok penyaji dan bersiap untuk memberikan pertanyaan atau tambahan jawaban pada materi yang telah 	50
---	---	--	----

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil kerja siswa. • Membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. 	<p>dipresentasikan..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan hasil pembahasan dengan guru. • Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. (Elaborasi) 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Memberikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami siswa • Menutup pelajaran dengan salam dan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru dan mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dipahami. • Memperhatikan penekanan dan penguatan pada materi yang belum dipahami (konfirmasi) • Berdoa dan menjawab salam dari guru 	10

H. Media dan Sumber Belajar

Media : Media power point untuk SD Kelas IV materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

Sumber : 1. Buku panduan belajar IPA Kelas IV semester 2 KTSP untuk Sekolah Dasar.
 2. Media power point IPA materi perubahan kenampakan bumi, bulan dan matahari.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Esai atau uraian

J. Lampiran

1. Ringkasan Materi
2. LKS
3. Lembar Observasi

K. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- Kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.
- Siswa dinyatakan lulus apabila 75% siswa di dalam kelas sudah mencapai nilai 70.
- Siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti remidial.

Mengetahui,
Guru Kelas

Bantul, Mei 2015
Praktikan

NIP :

Muh Chusnul A
NIM : 11108244079

L

A

M

P

I

R

A

N

RINGKASAN MATERI

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya



A. Faktor penyebab perubahan lingkungan fisik :

1. Faktor Hujan

Turunnya hujan sangat menyenangkan para petani. Karena dengan hujan petani dapat mengairi kebun dan sawahnya. Tetapi hujan yang besar dapat menimbulkan banjir yang sangat merugikan bagi makhluk hidup. Rumah-rumah terendam, sawah yang tidak bisa dipanen karena terendam banjir, jalanan yang macet dan lain lain. Selain itu banjir dapat merusak lapisan tanah. Tanah yang gundul tidak akan mampu menahan aliran air, sehingga terjadilah erosi atau pengikisan tanah.

2. Faktor Angin

Tentunya kamu pernah merasakan hembusan angin bukan? Rasanya sangat segar terasa di badan! Angin mempunyai manfaat yang banyak untuk manusia. Misalnya mengeringkan pakaian yang basah, atau membantu penyerbukan pada bunga. Bagaimana kalau angin itu berhembus sangat kencang? Angin yang berhembus kencang biasanya menyertai cuaca buruk. Angin yang kencang dapat merugikan manusia, misalnya angin topan. Angin topan dapat menghancurkan benda-benda yang dilaluinya. Daratan yang terkena angin topan banyak mengalami

kerusakan seperti pohon-pohon yang tercabut atau tumbang dan banyak bangunan yang runtuh. Angin yang kencang dapat mengikis daratan yang dilaluinya. Tanah dan bebatuan dapat terkikis oleh angin. Batuan yang terkikis oleh angin dapat berubah menjadi batuan yang berlubang-lubang, sehingga batuan berbentuk seperti jamur. Pengikisan tanah oleh angin dapat dicegah dengan menanami tanah dengan pepohonan.

3. Faktor Cahaya Matahari

Matahari yang telah diciptakan Tuhan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan. Semua makhluk hidup memerlukan sinar matahari. Dapat kamu bayangkan dunia yang dingin dan gelap gulita tanpa cahaya matahari, mengerikan bukan? Tumbuhan sangat membutuhkan sinar matahari untuk membuat makanannya melalui proses fotosintesis. Hewan juga membutuhkan sinar matahari untuk kehidupannya. Manusia memanfaatkan cahaya matahari untuk keperluan hidupnya. Mulai dari menjemur pakaian sampai membuat pembangkit listrik tenaga surya. Namun, cahaya matahari juga dapat membawa dampak yang tidak diharapkan oleh manusia. Ketika musim kemarau yang panjang, cahaya matahari dapat menyebabkan keretakan pada tanah dan batuan. Cahaya matahari pun dapat membakar pepohonan atau rerumputan yang kering. Sehingga terjadilah kebakaran hutan. Bagaimana kebakaran dapat merubah daratan? Coba kamu bayangkan jika yang terbakar adalah hutan belantara yang sangat luas! Daratan yang tadinya hijau ditumbuhi pepohonan yang rindang, kemudian berubah menjadi daratan yang gundul dan tandus.

4. Faktor Gelombang Laut

Pernahkah kamu pergi berwisata ke pantai? Coba kamu perhatikan gelombang yang ada di laut! Gelombang laut kadang-kadang berupa gelombang yang sangat besar. Gelombang besar dapat mengubah penampakan daratan. Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Lihatlah batu karang yang kokoh dan kuat di pinggir pantai!

Batu karang itupun dapat terkikis oleh gelombang laut. Pada gambar dapat terlihat adanya kerusakan daratan akibat terkikis oleh gelombang laut.

B. Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan :

1. Pencegahan Banjir dan Erosi

Sudah kita pelajari bahwa erosi terjadi di tanah yang gersang tanpa tumbuh-tumbuhan. Banjir juga disebabkan tidak adanya pepohonan yang menyerap air hujan. Untuk itu, perlu dilakukan usaha yang dapat mencegah terjadinya erosi dan banjir yaitu dengan menanam kembali hutan-hutan yang gundul yang disebut dengan reboisasi. Kerusakan hutan juga dapat dicegah dengan tidak melakukan penebangan hutan secara semena-mena. Tanah di lahan perkebunan yang dapat mengalami erosi dan longsor. Cara lain untuk mencegah erosi dan longsor pada lahan perkebunan dan pertanian yang miring, yaitu dengan membuat tanah sengkedan atau terasering. Tanah sengkedan berupa tanah berundak-undak, sehingga aliran air tidak terlalu deras menyapu lapisan atas tanah.

2. Pencegahan Terjadinya Abrasi

Pengikisan pantai oleh ombak dan gelombang laut disebut abrasi. Bagaimana agar tidak terjadi abrasi? Abrasi dapat dicegah dengan menanam hutan bakau di daerah pinggiran pantai. Pohon bakau memiliki akar yang sangat kuat yang dapat memecah ombak dan gelombang laut yang datang ke pantai. Dapat juga dengan membuat pemecah ombak berupa tembok beton yang sengaja dibuat di sepanjang pantai.

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan

Tugas Kelompok Pertemuan 3

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan dan menjelaskan cara mencegah dampak perubahan lingkungan fisik.

B. Alat dan Bahan

Media power point, Proyektor / LCD, Speaker, Laptop.

C. Langkah Kerja

1. Perhatikan dengan baik materi dalam media power point !
2. Catatlah materi / informasi penting yang ada dalam media !
3. Diskusikan dengan teman satu kelompok apa isi / materi dalam media power point tersebut !
4. Setiap kelompok mempresentasikan / menceritakan isi atau dari media power point tersebut di depan kelas !

D. Hasil Pengamatan

Berdasarkan media power point yang telah kalian lihat maka jawablah pertanyaan di bawah ini !

3. Sebutkan dan jelaskan beberapa dampak perubahan lingkungan fisik !

Jawab :

4. Isilah tabel dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

No	Materi	Cara mencegah
1	Erosi	
2	Abrasi	
3	Banjir	

E. Kesimpulan

Lampiran 25. Contoh Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nama: Citrus pita Ning Arum
No absen: 01

32

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat !

1. Kapal di laut yang menuju pantai mula-mula tampak bagian atasnya, kemudian berangsur-angsur terlihat bentuk kapal dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa

a. permukaan bumi datar
b. bumi dapat berotasi
c. bumi dapat berevolusi
d. bumi berbentuk bulat

2. Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya dari

a. listrik c. bumi
 b. matahari d. meteor

3. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut

a. planet c. bintang
b. bulan d. satelit

4. Berikut ini adalah pergerakan yang dialami bulan, kecuali

a. Berputar pada porosnya
b. Berputar mengelilingi bumi
c. Bersama matahari mengelilingi bumi
 d. Bersama bumi mengelilingi matahari

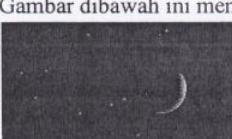
5. Terjadinya siang dan malam adalah akibat dari

a. rotasi bulan c. revolusi bulan
b. rotasi bumi d. revolusi bumi

6. Perubahan bentuk bulan disebut....

a. Rotasi bulan
b. revolusi bulan
c. gerhana bulan
d. fase bulan

7. Gambar dibawah ini menunjukkan bulan berada pada fase



a. bulan purnama c. newmoon
b. bulan baru d. bulan sabit

8. Perputaran bumi pada porosnya disebut

a. rotasi bumi c. orbit
b. revolusi bumi

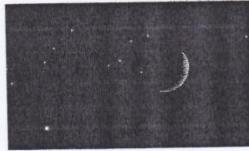


Lampiran 26. Contoh Hasil Pre-test Kelas Kontrol

NOMOR = 26
NAMA = Ardika Setiawan
KELAS = 201

36

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat !

1. Kapal di laut yang menuju pantai mula-mula tampak bagian atasnya, kemudian berangsur-angsur terlihat bentuk kapal dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa
 - a. permukaan bumi datar
 - b. bumi dapat berotasi
 - c. bumi dapat berevolusi
 - b. bumi berbentuk bulat
- (2) 2. Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya dari
 - a. listrik
 - b. bumi
 - c. matahari
 - d. meteor
3. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut
 - a. planet
 - b. bintang
 - b. bulan
 - d. satelit
- (3) 4. Berikut ini adalah pergerakan yang dialami bulan, kecuali
 - a. Berputar pada porosnya
 - b. Berputar mengelilingi bumi
 - c. Bersama matahari mengelilingi bumi
 - d. Bersama bumi mengelilingi matahari
- (4) 5. Terjadinya siang dan malam adalah akibat dari
 - a. rotasi bulan
 - c. revolusi bulan
 - b. rotasi bumi
 - d. revolusi bumi
6. Perubahan bentuk bulan disebut....
 - a. Rotasi bulan
 - b. revolusi bulan
 - c. gerhana bulan
 - d. fase bulan
7. Gambar dibawah ini menunjukkan bulan berada pada fase

- a. bulan purnama
- b. bulan baru
- c. newmoon
- d. bulan sabit

- (5) 8. Perputaran bumi pada porosnya disebut
 - a. rotasi bumi
 - b. revolusi bumi
 - c. orbit
 - d. rasi bintang

Lampiran 27. Contoh Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

NAME. ORGANIZATION AND ADDRESS

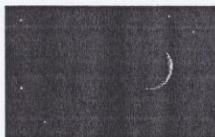
No absen; 05

$$21 \times 4 = (84)$$

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat !

- Kapal di laut yang menuju pantai mula-mula tampak bagian atasnya, kemudian berangsur-angsur terlihat bentuk kapal dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa
 - permukaan bumi datar
 - bumi dapat berotasi
 - bumi dapat berevolusi

bumi berbentuk bulat
 - Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya dari
 - listrik
 - bumi
 - matahari
 - meteor
 - Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut
 - planet
 - bintang
 - bulan
 - satelit
 - Berikut ini adalah pergerakan yang dialami bulan, kecuali
 - Berputar pada porosnya
 - Berputar mengelilingi bumi
 - Bersama matahari mengelilingi bumi
 - Bersama bumi mengelilingi matahari
 - Terjadinya siang dan malam adalah akibat dari
 - rotasi bulan
 - revolusi bulan
 - rotasi bumi
 - revolusi bumi
 - Perubahan bentuk bulan disebut....
 - Rotasi bulan
 - revolusi bulan
 - gerhana bulan

fase bulan
 - Gambar dibawah ini menunjukkan bulan berada pada fase
 - bulan purnama
 - bulan baru
 - newmoon
 - bulan sabit
 - Perputaran bumi pada porosnya disebut
 - rotasi bumi
 - revolusi bumi
 - orbit
 - rasi bintang



Lampiran 28. Contoh Hasil Post-test Kelas Kontrol

Nyoman Ardika Setiawan Pratama
N 0, vrlt 201

36

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat !

1. Kapal di laut yang menuju pantai mula-mula tampak bagian atasnya, kemudian berangsur-angsur terlihat bentuk kapal dengan jelas. Hal ini membuktikan bahwa

- a. permukaan bumi datar
- b. bumi dapat berotasi
- c. bumi dapat berevolusi
- d. bumi berbentuk bulat

2. Bulan tidak mengeluarkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya dari

- a. listrik bumi
- b. matahari d. meteor

3. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri disebut

- a. planet bintang
- b. bulan d. satelit

4. Berikut ini adalah pergerakan yang dialami bulan, kecuali

- a. Berputar pada porosnya
- b. Berputar mengelilingi bumi
- c. Bersama matahari mengelilingi bumi
- d. Bersama bumi mengelilingi matahari

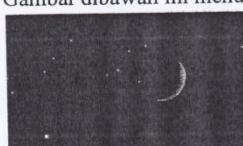
5. Terjadinya siang dan malam adalah akibat dari

- a. rotasi bulan c. revolusi bulan
- b. rotasi bumi revolusi bumi

6. Perubahan bentuk bulan disebut....

- a. Rotasi bulan
- b. revolusi bulan
- c. gerhana bulan
- d. fase bulan

7. Gambar dibawah ini menunjukkan bulan berada pada fase



- a. bulan purnama c. newmoon
- b. bulan baru bulan sabit

8. Perputaran bumi pada porosnya disebut

- a. rotasi bumi c. orbit
- b. revolusi bumi d. rasi bintang

Lampiran 29. Surat Keterangan dan Pernyataan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estu Miyarso, M.Pd.

NIP : 19770203 200501 1 002

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya instrumen berupa media video yang dipakai oleh :

Nama : Muhammad Chusnul Al Fasyi

NIM : 11108244079

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA".

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 15 April 2015

Korektor



Estu Miyarso, M.Pd.

NIP. 19770203 200501 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.

NIP : 19820623 200604 1 001

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya instrumen hasil belajar siswa yang dibuat oleh :

Nama : Muhammad Chusnul Al Fasyi

NIM : 11108244079

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 15 April 2015

Korektor



Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd
NIP. 19820623 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH DASAR JURUG

Alamat : Jurug, Bangunharjo, Sewon Bantul 55187 Telp. (0274) 748656

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUMINTEN, S.Pd**

NIP : 196301011985062002

Jabatan : Kepala SD

Unit Kerja : SD Jurug Bangunharjo Sewon Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD CHUSNUL AL FASYI**

NIM : 11108244079

Jurusan : S1-PGSD

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian pada tanggal 24 Maret 2015 di SD Jurug dalam rangka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Ngoto Bantul Yogyakarta”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Maret 2015



NIP : 196301011985062002



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD NEGERI NGOTO**

Alamat : Jalan Imogiri Barat Bangunharjo, Km. 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092 / SDN / NET / SWN / V / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTINEM, S.Pd**
NIP : 19570906 197809 200 1
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngoto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

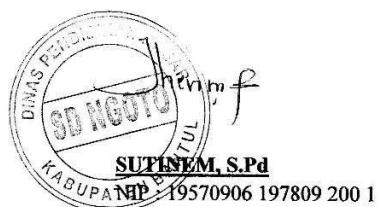
Nama : **MUHAMMAD CHUSNUL AL FASYI**
NIM : 11108244079
Jurusan / Prodi : PPSD / PGSD
Fakultas / Universitas : FIP / UNY

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ngoto dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014 / 2015", yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Mei 2015

Kepala SD N Ngoto





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

suratijin@yjkt.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/v/644/4/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 2725/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 20 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

. Nama : MUHAMMAD CHUSNUL AL FASYI NIP/NIM : 11108244079
. Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
. Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA T.A 2014/2015
. Lokasi :
. Waktu : 24 APRIL 2015 s/d 24 JULI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 APRIL 2015

A.n Sekretaris Daerah

Biro Administrasi Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BANDAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

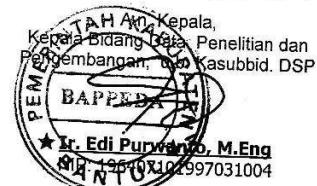
Nomor : 070 / Reg / 1954 / S1 / 2015

Menunjuk Surat Mengingat	: Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/644/4/2015 Tanggal : 24 April 2015 Perihal : Ijin Penelitian / Riset
	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Dilizinkan kepada	
Nama	MUHAMMAD CHUSNUL AL FASYI
P. T / Alamat	Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	11108244079
Nomor Telp./HP	08773988886
Tema/Judul Kegiatan	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGOTO BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi	SD Negeri Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Waktu	24 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 24 April 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sewon
5. Ka. SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Yang Bersangkutan (Pemohon)